

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INVESTOR  
CRYPTOCURRENCY DI INDONESIA**

**THESIS**



Dosen Pembimbing:

**Prof. Zaenal Arifin, M.Si.**

Disusun oleh:

**Dimas Agung Pratama**

**22911014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAGEMENT**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan thesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 06 Maret 2026



Dimas Agung Pratama

## HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenal Arifin', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Dosen Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutrisno', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM.

## **BERITA ACARA UJIAN TESIS**

Pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2026 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas  
Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun  
oleh :

**DIMAS AGUNG PRATAMA**

No. Mhs. : 22911014

Konsentrasi : Manajemen Keuangan Strategik & Syariah

Dengan Judul:  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INVESTOR  
CRYPTOCURRENCY DI INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Penguji II



Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM

Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Investor Cryptocurrency di Indonesia” dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kehendak-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Zaenal Arifin M.si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan motivasi selama proses penulisan tesis.
3. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
4. Rekan-rekan mahasiswa MM UII Angkatan 59, atas kebersamaan, semangat, dan bantuan yang diberikan.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi MM UII yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

6. Seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perilaku investasi dan perkembangan teknologi finansial.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>5</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>10</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>10</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>18</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>19</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>19</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>
<b>2.1 Cryptocurrency</b> .....	<b>21</b>
<b>2.1.1 Pengertian Cryptocurrency</b> .....	<b>21</b>
<b>2.1.2 Mekanisme investasi di Cryptocurrency</b> .....	<b>22</b>
<b>2.1.3 Teknologi yang digunakan dalam investasi Cryptocurrency</b> ...	<b>25</b>
<b>2.1.4 Tingkat keuntungan dan risiko investasi Cryptocurrency</b> .....	<b>27</b>
<b>2.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku investasi cryptocurrency</b> .....	<b>30</b>
<b>2.2.1 Potensi Keuntungan</b> .....	<b>30</b>
<b>2.2.2 Kemudahan Teknologi yang digunakan</b> .....	<b>31</b>
<b>2.2.3 Pengetahuan Investor tentang Cryptocurrency</b> .....	<b>34</b>
<b>2.2.4 Informasi Cryptocurrency di Media Sosial</b> .....	<b>36</b>
<b>2.2.5 Persepsi Investor atas keamanan teknologi yang digunakan</b> .	<b>37</b>
<b>2.3 Pengembangan Hipotesis</b> .....	<b>37</b>
<b>2.3.1 Pengaruh Potensi Keuntungan terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency</b> .....	<b>38</b>
<b>2.3.2 Pengaruh Kemudahan Teknologi terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency</b> .....	<b>39</b>
<b>2.3.3 Pengaruh Pengetahuan Investor tentang Cryptocurrency terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency</b> .....	<b>40</b>
<b>2.3.4 Pengaruh Informasi Cryptocurrency di Media Sosial terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency</b> .....	<b>41</b>

2.3.5	Pengaruh Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi Cryptocurrency terhadap perilaku investasi Cryptocurrency .....	42
METODE PENELITIAN .....		44
3.1	Populasi dan Sampel.....	44
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
3.4	Teknik Analisis Data.....	49
3.4.1	Analisis Deskriptif.....	50
3.4.2	Uji Kualitas Data.....	50
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5	Uji Hipotesis.....	52
3.5.1	Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
3.5.2	Uji t (Uji Parsial) .....	54
3.5.3	Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ dan Adjusted $R^2$ ) .....	54
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		56
4.1	Analisis Deskripsi Responden .....	56
4.2	Pengujian Instrumen Penelitian .....	59
4.2.1	Validitas.....	59
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	60
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	61
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	64
4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	64
4.5	Pembahasan .....	67
4.5.1	Pengaruh Potensi Keuntungan terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency .....	67
4.5.2	Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency .....	68

4.5.3	Pengaruh Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency .....	70
4.5.4	Pengaruh Informasi cryptocurrency di media sosial terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency .....	72
4.5.5	Pengaruh Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency .....	73
<b>PENUTUP.....</b>		<b>76</b>
5.1	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
5.2	<b>Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>78</b>
5.3	<b>Saran .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>87</b>
I.	Hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS .....	87
II.	Hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS .....	90
III.	Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS .....	96
IV.	Hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS .....	97
V.	Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS .....	99
VI.	Hasil uji autokolerasi menggunakan aplikasi SPSS .....	102
VII.	Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS.....	104
VIII.	Lampiran Kuisisioner Google Form .....	105

## **BAB I**

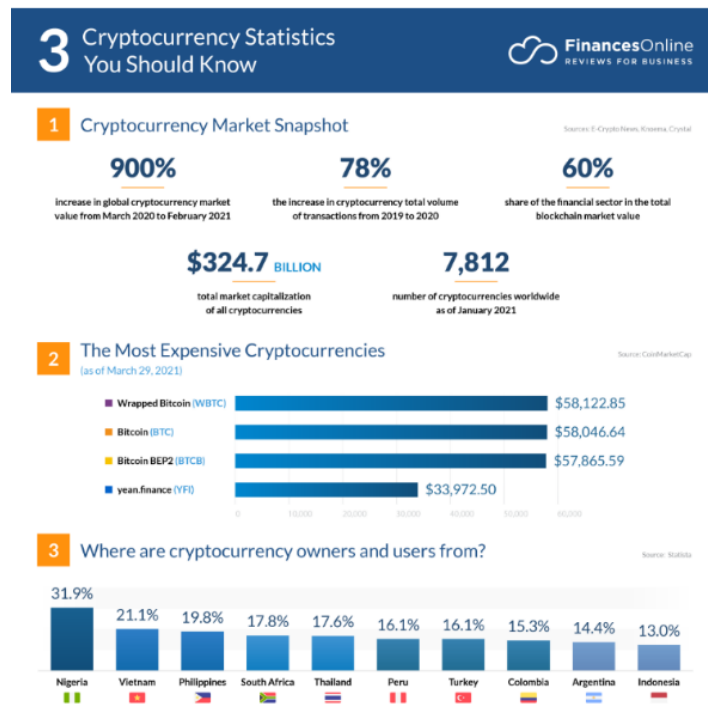
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kita saat ini menghadapi masa yang penuh ketidakpastian. Beberapa peristiwa keuangan dan politik seperti krisis keuangan AS (2007), krisis utang berdaulat Eurozone (2010–2013), serangan teroris (2015), Brexit (2016), dan pandemi COVID-19 (2020-hingga saat ini), telah mengguncang dunia (Foglia & Dai, 2022). Ketidakpastian ini kini menjadi faktor kunci dalam ekonomi modern, memainkan peran utama dalam penyebaran kebijakan fiskal dan moneter di pasar keuangan serta berdampak pada ekonomi riil. Dengan keterkaitan erat antara berbagai pasar global, ketidakpastian di satu pasar dapat menyebar ke pasar lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa indeks ketidakpastian kebijakan ekonomi berdampak pada pasar saham, pasar komoditas, pasar real estat, dan ekonomi negara-negara (Guo et al., 2018). Ditengah ketidakpastian global ini, *Cryptocurrency* muncul sebagai tren yang semakin menarik perhatian masyarakat dengan kapitalisasi pasar yang tinggi.

*Cryptocurrency* merupakan representasi digital nilai yang menggunakan kriptografi dan diperdagangkan melalui teknologi peer-to-peer pada jaringan komputer pengguna. Metode pertukaran ini dianggap sebagai cara utama untuk melakukan perdagangan elektronik di masa depan. Data menunjukkan peningkatan penggunaan *cryptocurrency* dalam perdagangan elektronik, terutama dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, karena kemampuannya untuk mengatasi beberapa masalah ketidakpastian yang muncul akibat pandemi (Cristofaro et al., 2023).

Desentralisasi *cryptocurrency* meningkatkan privasi dan memberikan tingkat anonimitas yang beragam. *Bitcoin*, sebagai *cryptocurrency* pertama berbasis *blockchain* yang terdesentralisasi, tetap menjadi yang paling terkenal dan digunakan secara luas di pasar (Peng et al., 2023). Meskipun *Bitcoin* adalah mata uang digital yang paling terkenal, *Bitcoin* hanya satu dari lebih dari 1.500 *cryptocurrency* lainnya. *cryptocurrency* populer lainnya dengan kapitalisasi pasar terbesar adalah *Ethereum*, *Ripple*, dan *Litecoin*. *cryptocurrency* beroperasi dengan cara yang berbeda dan dibedakan satu sama lain terutama karena nilai, kecepatan transaksi, penggunaan, dan karakteristik volatilitas mereka statistik market dan pengguna *cryptocurrency* lebih detail dapat dilihat pada Gambar 1. Meskipun *cryptocurrency* awalnya tidak diciptakan sebagai aset investasi, banyak investor menggunakannya sebagai aset tersebut (Inci & Lagasse, 2019). Meskipun memiliki keunggulan ini, nilai *cryptocurrency* tidak terhindar dari dampak negatif yang disebabkan oleh pandemi baru, yakni pandemi COVID-19. Selama pandemi, terjadi krisis keuangan yang memengaruhi banyak aspek pasar, termasuk pasar *cryptocurrency*. Meskipun pada awalnya *cryptocurrency* dianggap sebagai aset yang dapat bersifat mandiri terhadap perubahan kondisi ekonomi global, namun kenyataannya, nilai mayoritas *cryptocurrency* turun drastis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penguatan dolar dan kekhawatiran investor yang menyebabkan penurunan signifikan dalam kapitalisasi pasar *cryptocurrency* (Ghorbel et al., 2024).



Gambar 1. (2023 Market Share, Industry Growth & Adoption) (Sumber: (Jenny Chang, 2022))

Meskipun mengalami penurunan kapitalisasi pasar saat pandemi COVID-19, survei dari *major exchanges* seperti Independent Reserve (2020) dan Crypto.com (2021) menunjukkan bahwa ratusan ribu orang mendaftar ke platform pertukaran setiap bulan, dan jumlah pembeli dan penjual *cryptocurrency* secara global diperkirakan mencapai lebih dari 106 juta. Pertumbuhan ini mencakup tidak hanya investor ritel dari masyarakat umum tetapi juga pertumbuhan nilai pasar *cryptocurrency* secara keseluruhan. Kapitalisasi pasar total telah meningkat secara signifikan, mencapai 1,75 triliun dolar AS pada Februari 2021, dibandingkan dengan 550 miliar dolar AS pada Desember 2020 dan 275 miliar dolar AS pada Juni 2020 (Delfabbro et al., 2021).

Meski memiliki keunggulan, banyak negara menolak mengakui *cryptocurrency* sebagai mata uang sah karena dampak negatifnya, seperti kasus Silk Road pada Juli 2013. Silk Road, sebuah pasar gelap internet untuk obat-obatan dan layanan ilegal, ditutup oleh FBI, dengan pembeli menggunakan *Bitcoin* untuk transaksi agar tetap anonim. Pada Desember 2013, Bank Sentral Tiongkok secara resmi menyatakan bahwa mata uang virtual tidak memiliki nilai dan melarang transaksi yang menggunakan mata uang virtual. Bank Sentral Malaysia juga melarang penggunaan mata uang virtual sebagai mata uang digital pada Januari 2014 dan mengeluarkan peringatan tentang risiko *Bitcoin*. Pada November 2016, Bank Indonesia resmi melarang mata uang virtual melalui regulasi PBI 18/40/PBI/2016 tentang Implementasi Proses Transaksi Pembayaran (Yuneline, 2019). Dampak negatif lainnya dari *cryptocurrency* juga memberikan kesempatan kepada penipu untuk menghidupkan kembali skema penipuan lama dengan menggunakan metode baru. Penambahan *cryptocurrency* ke dalam skema Ponzi yang sudah ada adalah contoh nyata, menciptakan skema yang sulit dikenali oleh investor karena disajikan dengan teknologi yang sedang tren. Sejarah skema Ponzi, yang dimulai pada tahun 1920 oleh Mr. Charles Ponzi, tetap relevan hingga saat ini. Terjadi kasus terbaru kejatuhan FTX Trading Ltd (FTX), di mana penangkapan CEO mereka atas tuduhan penipuan menyebabkan kerugian besar bagi para investor dan menimbulkan spekulasi bahwa perusahaan tersebut beroperasi sebagai skema Ponzi yang tersembunyi (Heyman, 2023).

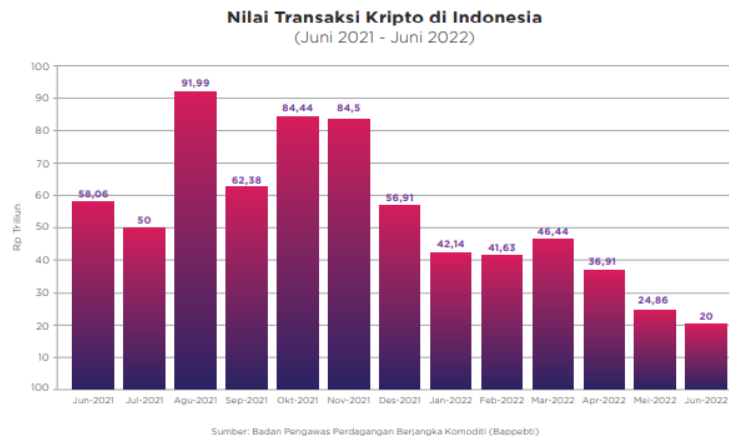
Peningkatan minat dalam *cryptocurrency* seiring dengan ekspansi yang cepat dari Aplikasi Investasi. Platform perdagangan online dan *cryptocurrency*

memberikan akses global ke pasar saham bagi jutaan orang, menciptakan diversifikasi dalam populasi investor. Berbagai jenis perdagangan dan strategi, seperti penggunaan leverage dan posisi short-selling, sekarang tersedia untuk trader ritel. Namun, fokus pada potensi keuntungan finansial dan adopsi perilaku perdagangan yang mirip dengan perjudian juga menjadi tren, dengan sebagian besar trader CFD dilaporkan kehilangan uang. Hal ini mencerminkan perubahan sikap para trader yang lebih tertarik pada hasil finansial daripada kepemilikan aset yang mendasarinya (McGivern, 2023).

Popularitas yang meningkat dari mata uang kripto dalam beberapa tahun terakhir sangat signifikan. Ini terjadi tidak hanya di kalangan investor perorangan tetapi juga di kalangan investor institusional, pemerintah, dan perusahaan terbuka. Mata uang kripto, seperti *Bitcoin*, *Ethereum*, *Tether*, dan *Dogecoin*, adalah aset digital yang nilainya berasal dari berbagai sumber (Field & Inci, 2023).

Di Indonesia, *Bitcoin* telah berkembang pesat berdasarkan data dari salah satu perusahaan penukaran (penyedia layanan pertukaran, pembelian, pengiriman, dan penerimaan *bitcoin*) di Indonesia, yaitu PT. Bitcoin Indonesia melalui situs webnya ([indodax.com](http://indodax.com)) (Meiryani, 2023). Jumlah investor aset *crypto* di Indonesia mencapai 16,3 juta pada September 2022, meningkat 81,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai transaksi dari empat pedagang aset kripto di Indonesia (Indodax, Tokocrypto, Luno, dan Zipmex) pada Maret 2022 mencapai IDR 38,3 triliun (Wiwoho et al., 2023). Gambar 2 adalah statistik nilai transaksi aset kripto di Indonesia.

Gambar 2. (Nilai Transaksi Kripto di Indonesia) (Sumber: (“Ini Kelebihan Aset Kripto Dibanding Yang Lain,” 2022))



Akan tetapi Indonesia tidak mengakui legitimasi Mata Uang Crypto (*cryptocurrency*), dan terdapat pembatasan tidak langsung terhadap institusi keuangan untuk mencegah transaksi yang melibatkan *cryptocurrency*. Meskipun perdagangan dan kepemilikan *cryptocurrency* di Indonesia secara hukum diperbolehkan, penggunaannya sebagai alat pembayaran dinyatakan ilegal. Semua mata uang crypto dianggap sebagai komoditas yang tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dan konversi ke mata uang fiat harus dilakukan melalui pedagang crypto seperti Indodax. Meskipun ada peraturan terkait pembayaran elektronik dan teknologi keuangan di Indonesia, belum ada hukum dan peraturan yang secara khusus mengatur *cryptocurrency* (Ang & Chow, 2023).

Hal ini menimbulkan pertanyaan yang mendasar tentang kemunculan teknologi *cryptocurrency*. Apakah kehadirannya dapat diterima oleh masyarakat dalam ketidakpastian ekonomi global dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi

sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap perilaku (*behavioral*) pengguna dalam menggunakan teknologi *cryptocurrency*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayder Albayati dkk, pada tahun 2020 tentang Penerimaan transaksi keuangan menggunakan teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency*: Pendekatan dari sudut pandang pelanggan. bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency*, penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan responden adalah sekelompok orang dari berbagai dunia dengan latar belakang berbeda seperti PNS, karyawan swasta, mahasiswa dan lainnya yang menggunakan teknologi transaksi keuangan untuk keperluan domestik dan internasional yang datanya divalidasi menggunakan SEM-PLS, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi berbasis *blockchain* dan *cryptocurrency*, selain itu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan pengguna juga berpengaruh positif terhadap sikap pengguna aplikasi berbasis *blockchain* dan *cryptocurrency*. dukungan regulasi dari pemerintah juga memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan pengguna teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency* (Albayati et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibul Islam dkk, yang dilakukan pada tahun 2023 tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi adopsi *cryptocurrency* di Bangladesh: sebuah penyelidikan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) bertujuan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Adopsi teknologi *cryptocurrency* di bangladesh menggunakan metode analisis TAM, penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan responden adalah sampel individu yang beragam

termasuk mahasiswa dan profesional di delapan divisi bangladesh melalui platform media sosial seperti *facebook* dan *email* yang datanya akan divalidasi menggunakan SEM. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *cryptocurrency*, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, dan tantangan memiliki dampak yang signifikan pada adopsi teknologi *cryptocurrency* (Islam et al., 2023).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Luh Gede dkk, tentang pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat investasi *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa yang dilakukan pada tahun 2023 bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi minat investasi *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa. penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan responden adalah mahasiswa indonesia di provinsi bali yang datanya divalidasi menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* (Gede et al., 2023).

Model penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu sebuah pendekatan untuk menilai tingkat penerimaan masyarakat terhadap inovasi teknologi baru. model klasik tam adalah memasukan faktor sikap yang terkait dengan beberapa variabel termasuk (*perceived usefulness*) persepsi manfaat dan (*perceived ease of use*) persepsi kemudahan untuk mencerminkan sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi baru (Davis, 1989). Sebagian besar penelitian saat ini tentang teknologi *cryptocurrency* menggunakan metode *Technology Acceptance Model*

(TAM) sebagai sebuah metode untuk menilai tingkat penerimaan inovasi teknologi baru dimasyarakat. oleh karena itu penelitian ini juga akan menggunakan model TAM dengan beberapa penyesuaian agar terdapat kebaruan dalam penelitian akademis tentang teknologi *cryptocurrency* meliputi variabel-variabel yaitu Potensi Keuntungan, Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Pengguna, Informasi di Media Sosial, Sistem Keamanan, dan Perilaku Pengguna. Agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor yang mempengaruhi sikap dan pengguna teknologi *cryptocurrency* di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diambil dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh potensi keuntungan *cryptocurrency* terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan teknologi *cryptocurrency* terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan investor tentang *cryptocurrency* terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh informasi tentang *cryptocurrency* di media sosial terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia?

5. Bagaimana pengaruh persepsi investor atas keamanan teknologi *cryptocurrency* terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh potensi keuntungan *cryptocurrency* terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan teknologi *cryptocurrency* terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investor tentang *cryptocurrency* terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh informasi tentang *cryptocurrency* di media sosial terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi investor atas keamanan teknologi *cryptocurrency* terhadap perilaku investor *cryptocurrency* di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Investor Cryptocurrency di Indonesia” peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian-penelitian akademik dimasa depan terkait dengan pembahasan yang serupa atau lebih dalam lagi. Serta menambah pustaka penelitian terkait *cryptocurrency*

## 2. Bagi Konsumen dan Investor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu para konsumen dan investor baik dalam konteks istilah yaitu memmanage dirinya sendiri untuk mengambil setiap keputusan investasi berdasarkan setiap pertimbangan yang tepat maupun dalam konteks riil yaitu manager dari organisasi profit maupun non-profit

## 3. Bagi Penyedia Layanan Platform *Exchange Cryptocurrency*

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu para penyedia layanan platform *cryptocurrency* dalam mengambil suatu strategi bisnis untuk mendapatkan lebih banyak pengguna dan mengembangkan sistem platformnya dimasa depan sesuai dengan keinginan penggunanya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Cryptocurrency*

##### 2.1.1 *Pengertian Cryptocurrency*

Uang diciptakan sebagai solusi untuk masalah sistem barter manusia dalam pertukaran barang dan jasa. Seiring waktu, manusia menggunakan uang dalam berbagai bentuk, dari barang komoditas hingga mata uang fiat dan uang elektronik (Yuneline, 2019). Akibatnya, setiap orang memiliki strategi, prediksi, dan justifikasi unik mereka sendiri terkait investasi, dan tidak ada satu faktor pun (misalnya, pengetahuan, pendidikan, status, kekayaan, dan kecerdasan) yang membuat seseorang menjadi investor ‘baik’ atau ‘buruk’ (McGivern, 2023).

Dengan perkembangan teknologi, muncul pula mata uang virtual (*Cryptocurrency*) yang didukung oleh sistem keuangan terdesentralisasi yang menggunakan kriptografi dan teknologi *blockchain* untuk keamanan, yang menumbuhkan kepercayaan dengan membuatnya sulit untuk dipalsukan (Ramassa & Leoni, 2022). Keuangan terdesentralisasi (DeFi) muncul sebagai paradigma keuangan baru yang melampaui lembaga keuangan tradisional dan perantara terpusat. DeFi menawarkan inklusi keuangan, penghapusan perantara, dan akses demokratis ke alat-alat keuangan (Benson et al., 2024).

Seperti yang ditemukan oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2009 yaitu *Bitcoin* (Yuneline, 2019). *Bitcoin* adalah pembayaran online yang dapat dilakukan langsung dari satu pihak ke pihak lain menggunakan sistem *cryptocurrency* yaitu *peer-to-peer* yang memungkinkan transaksi tanpa melalui

lembaga keuangan apa pun (Hashim et al., 2019). *Cryptocurrency* dapat digunakan sebagai media pertukaran untuk produk dan layanan. Beberapa *cryptocurrency* dikenal oleh sekelompok besar investor seperti *Bitcoin* dan *Ethereum*, namun jumlah *cryptocurrency* yang terdaftar mencapai ribuan dan terus tumbuh setiap hari (Field & Inci, 2023).

### 2.1.2 Mekanisme investasi di *Cryptocurrency*

Sudah lebih dari satu dekade sejak *Bitcoin* (BTC) pertama kali muncul, dan kini *cryptocurrency* dianggap sebagai investasi yang menggiurkan. Banyak peneliti menyatakan bahwa pasar berjangka memainkan peran penting dalam manajemen risiko. Fluktuasi harga pada *cryptocurrency*, yang merupakan jenis aset baru, menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan aset keuangan lainnya (Yen & Ha, 2024).

Investor mulai mencari cara untuk mendiversifikasi portofolio mereka agar mencakup teknologi ini. Meskipun telah banyak penelitian tentang kelayakan investasi *cryptocurrency* dalam portofolio individu, dampak kepemilikan *cryptocurrency* pada neraca perusahaan belum banyak diteliti (Field & Inci, 2023). *Cryptocurrency* memiliki tiga karakteristik utama (Malladi, 2023):

- **Media Pertukaran Digital:** *Cryptocurrency* adalah bentuk uang digital yang menggunakan kriptografi yang kuat untuk mengamankan transaksi finansial. Kriptografi ini memastikan bahwa transaksi yang dilakukan aman dan tidak dapat diubah atau dipalsukan.

- **Pengendalian Pembuatan Unit Mata Uang:** Penambahan unit *cryptocurrency* baru diatur secara ketat dan tidak dikendalikan oleh satu entitas tunggal. Ini berarti tidak ada satu pihak pun yang memiliki kekuasaan penuh untuk mencetak atau mengatur jumlah *cryptocurrency* yang beredar.
- **Verifikasi Transfer Aset:** Transfer aset dalam bentuk *cryptocurrency* dapat diverifikasi. Ini berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan dapat dipastikan kebenarannya dan dapat dilacak melalui teknologi *blockchain*, yang merupakan buku besar publik yang menyimpan catatan semua transaksi.

Berdasarkan karakteristik *cryptocurrency* terdapat lima jenis cara untuk berinvestasi di sektor *cryptocurrency* yang dijabarkan lebih jelas oleh (Garnett, 2024) yaitu:

- **Membeli Mata Uang Kripto Secara Langsung:** Ini adalah metode paling langsung untuk berinvestasi dalam kripto. investor dapat membeli dan menyimpan satu atau lebih mata uang kripto, mulai dari yang sudah terkenal seperti *Bitcoin* dan *Ethereum* hingga yang baru dan kurang dikenal (Garnett, 2024).
- **Berinvestasi di Perusahaan Kripto:** Investor juga bisa berinvestasi di perusahaan yang berhubungan dengan mata uang kripto. Ini termasuk perusahaan yang terlibat dalam penambangan kripto, pembuat perangkat keras untuk penambangan, atau perusahaan yang mendukung kripto seperti *Robinhood* dan *PayPal*. Selain itu, ada perusahaan seperti *MicroStrategy*

yang menyimpan sejumlah besar mata uang kripto di neracanya (Garnett, 2024).

- **Berinvestasi dalam Dana Kripto:** Jenis investasi lain adalah memilih untuk berinvestasi dalam dana yang berfokus pada kripto. Ini termasuk dana yang diperdagangkan di bursa (ETF), dana indeks, dan dana berjangka yang berkaitan dengan kripto. *Exchange Traded Fund* (ETF) adalah produk keuangan yang bertujuan untuk mencocokkan kinerja suatu acuan, seperti indeks saham seperti S&P 500 atau komoditas tertentu (Brini & Lenz, 2022). Contohnya adalah *ETF Bitcoin Spot* yang pertama kali disetujui pada Januari 2024, yang menyimpan *Bitcoin* dan menawarkan saham kepada investor berdasarkan harga *spot Bitcoin* (Garnett, 2024).
- **Berinvestasi dalam Kripto melalui Roth IRA:** jenis selanjutnya adalah berinvestasi dalam kripto sambil mendapatkan manfaat pajak dari rekening pensiun individu (IRA) (Garnett, 2024). Self-Directed IRA mirip dengan Traditional IRA, yaitu akun pensiun yang memungkinkan pengguna menabung untuk masa pensiun dengan batas kontribusi yang sama. Bedanya, Self-Directed IRA memberi pemilik kebebasan untuk memilih di mana uangnya diinvestasikan (Ide, 2023).
- **Menjadi Penambang atau Validator Kripto:** Cara langsung lainnya untuk berinvestasi dalam kripto adalah dengan menambangnya atau menjadi validator dalam jaringan kripto (Garnett, 2024). Dalam jaringan *Bitcoin*, seorang penambang adalah pihak yang membuat blok-blok baru dalam

*blockchain*. Tugas utamanya adalah menyelesaikan teka-teki kriptografi yang memverifikasi pembuatan blok. Setiap kali seorang penambang berhasil membuat blok yang valid, mereka menerima imbalan berupa *cryptocurrency* sesuai dengan jenis jaringan *cryptocurrency* yang ditambang. Proses ini melibatkan penggunaan sumber daya komputer untuk memecahkan teka-teki tersebut. Karena hanya satu blok yang dapat ditambahkan ke *blockchain* pada satu waktu, terdapat kompetisi di antara para miner untuk menyelesaikan teka-teki lebih cepat. Rata-rata, satu blok baru ditambahkan ke *blockchain* setiap 10 menit (Vallois & Guenane, 2017).

### **2.1.3 Teknologi yang digunakan dalam investasi *Cryptocurrency***

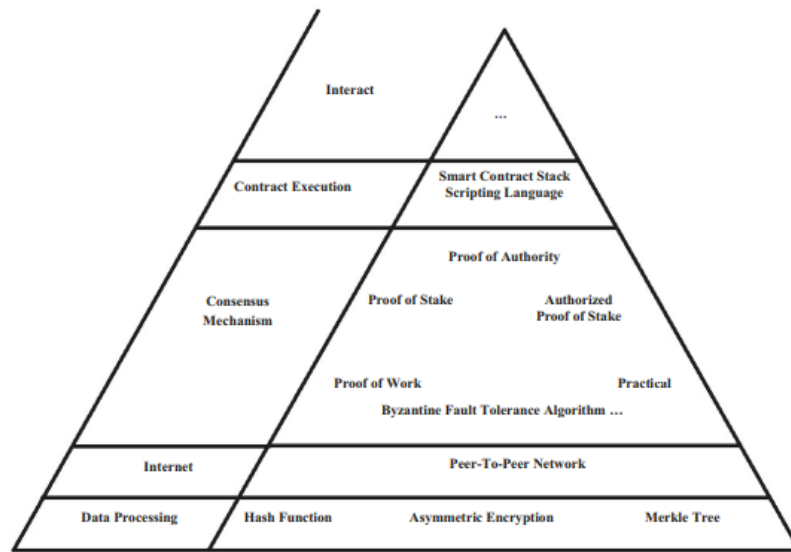
Keuangan terdesentralisasi (DeFi) adalah area yang berkembang dalam dunia *blockchain* dan *cryptocurrency*. Ini mengacu pada aplikasi dan layanan keuangan yang dibangun di atas teknologi *blockchain* dan beroperasi dalam bentuk terdesentralisasi dan tanpa kepercayaan (*trustless*). DeFi memungkinkan berbagai transaksi dan aktivitas keuangan tanpa perantara seperti bank atau pemerintah (Benson et al., 2024).

Ray dalam bukunya menunjukkan susunan teknologi kritis dari *blockchain* dalam bentuk segitiga (Gambar 3) yang dibagi menjadi lima lapisan, dengan setiap lapisan mencakup komponen-komponen penting yang menyusun teknologi *blockchain* (Ray, 2022) yaitu:

- **Lapisan *Data Processing***: Melibatkan pemrosesan data yang merupakan dasar dari semua operasi yang dilakukan pada *blockchain* dan *Hash* digunakan untuk memastikan integritas data dengan mengubah data input

menjadi string unik dari panjang tetap. Kemudian menggunakan pasangan kunci publik dan kunci privat untuk mengamankan komunikasi dan identifikasi.

- **Lapisan *Internet*:** Memanfaatkan internet yang merupakan infrastruktur dasar yang memungkinkan konektivitas global. menggunakan metode Peer-to-Peer Network yaitu Jaringan desentralisasi di mana setiap node (simpul) dapat berkomunikasi langsung tanpa perantara.
- **Lapisan *Consensus Mechanism*:** Protokol yang memastikan semua pengguna *blockchain* ikut serta dan setuju pada satu versi data yang sama kemudian algoritma yang mengharuskan kerja komputasi untuk mengonfirmasi transaksi dan memproduksi blok baru ke dalam rantai. proses selanjutnya memverifikasi bukti kepemilikan berdasarkan jumlah kepemilikan mereka dalam jaringan dengan *Authorized Proof of Stake* meskipun ada beberapa node yang berperilaku buruk atau tidak jujur *Byzantine Fault Tolerance Algorithm*.
- **Lapisan *Contract Execution*:** Pelaksanaan kontrak pintar yang otomatis dilakukan sesuai dengan kode yang telah ditentukan dengan kumpulan protokol dan bahasa pemrograman (*Scripting Language*) yang digunakan untuk menulis dan menjalankan kontrak pintar (*Smart Contract Stack*).
- **Lapisan *Interact*:** Bagian di mana pengguna dan aplikasi berinteraksi langsung dengan *blockchain*.



Gambar 3 *Key technology stack of block-chain*. (TAM) (Sumber: (Ray, 2022))

Jadi legitimasi transaksi mata uang digital ini diverifikasi dengan membandingkan *bitcoin* yang ditransmisikan dengan riwayat transaksi sebelumnya yang tercatat di *blockchain*. Pendekatan ini memastikan asal-usul dan validitas bitcoin karena *blockchain* yang dapat dilihat secara publik ini dapat diunduh oleh siapa saja, ilmuwan komputer terampil dapat melacak asal-usul dan kepemilikan *bitcoin* serta pola transfer mereka (Folkinshteyn & Lennon, 2016).

#### 2.1.4 Tingkat keuntungan dan risiko investasi *Cryptocurrency*

Banyak akademisi mengakui manfaat *cryptocurrency* dalam memfasilitasi perdagangan, seperti pengurangan biaya dan efisiensi lainnya. Bitcoin dan *cryptocurrency* lainnya memiliki potensi untuk menggantikan metode pembayaran tradisional maupun yang baru (Okeke et al., 2022). *Cryptocurrency* juga memberikan akses global tanpa perantara, menawarkan transparansi melalui

teknologi blockchain, dan mendukung inovasi teknologi baru yang berpotensi mengubah berbagai industri (Huang et al., 2023).

Namun, untuk mencapai status sebagai kekuatan dominan dalam sistem pembayaran global, *cryptocurrency* perlu menawarkan nilai unik yang membedakannya, serta mengatasi berbagai tantangan kritis, termasuk masalah regulasi formal (Okeke et al., 2022). Bitcoin lebih merupakan investasi daripada mata uang karena hasil penelitian menunjukkan perbedaan besar antara perilaku *return* Bitcoin dan *return* mata uang konvensional dalam hal tingkat dan stabilitas (Chen, 2021).

*Binance*, yang merupakan bursa *cryptocurrency* terbesar di dunia berdasarkan volume perdagangan harian, awalnya didirikan di Hong Kong. Setelah pemerintah China mengambil tindakan keras terhadap bursa *cryptocurrency* domestik dan penawaran koin perdana (ICO) pada September 2017, *Binance* memutuskan untuk memindahkan kantor pusat dari China (Disli et al., 2022). Berdasarkan data historis *Binance* dalam periode 2023 – 2024, *Bitcoin* dan *Altcoin* (*Etherium*, *BNB*, *Ripple*, dan *Solana*) yang memiliki market capital terbesar diantara *cryptocurrency* lainnya yang dapat dilihat pada Gambar 4 menunjukkan bahwa dalam 1 tahun terakhir, 4 dari 5 *cryptocurrency* menunjukkan tren kenaikan harga.

Cryptocurrency	MC	1 Hari	7 Hari	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun
Bitcoin	\$1.31T	+0.34%	-0.01%	+6.57%	+14.06%	+124.76%
Ethereum	\$401.32B	-1.45%	-3.51%	-1.31%	+12.24%	+77.37%
BNB	\$85.8B	+2.37%	+0.32%	+0.3%	+7.09%	+136.89%
Ripple (XRP)	\$36.28B	-1.12%	+9.25%	+26.61%	+17.15%	-14.90%
Solana	\$85.25B	+4.11%	+7.35%	+34.85%	+46.95%	+698.14%

Gambar 4 Data Sekunder Perubahan Nilai Cryptocurrency sesuai Interval Waktu (Sumber: (Binance Exchange, CoinMarketCap) Diakses: Juli 2024)

Kondisi demikian tentunya sangat menguntungkan bagi para investor. Investasi dalam *cryptocurrency* menawarkan potensi keuntungan yang tinggi dengan peluang pertumbuhan nilai yang signifikan, seperti yang terlihat pada *Bitcoin* dan *Ethereum*. Dengan menambahkan *cryptocurrency* ke portofolio, investor dapat mencapai diversifikasi yang lebih baik karena korelasinya yang rendah dengan aset tradisional (Huang et al., 2023). Ada perdebatan yang berkelanjutan tentang alasan mengapa investor memegang *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* lebih sering dipegang sebagai aset spekulatif daripada sebagai mata uang. Fundamental pasar *Bitcoin* dan daya tarik *Bitcoin* bagi investor memiliki dampak signifikan pada harga *Bitcoin* (Chen, 2021).

Almeida dan Goncalves mencoba memahami bagaimana volatilitas dan manajemen risiko dalam investasi *cryptocurrency* dengan meninjau makalah penelitian yang diterbitkan dari tahun 2009 hingga 2021 dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pengukuran menggunakan *Markov-switching regime* (model statistik yang digunakan untuk menangkap perubahan dalam pola data yang mungkin tidak terdeteksi oleh model konvensional) lebih disukai peneliti untuk memprediksi volatilitas *cryptocurrency* (Almeida & Goncalves, 2022).

Namun, terdapat bukti empiris bahwa perilaku gelembung *Bitcoin* dan *Ethereum* berulang. Ketika spekulasi meningkat ke tingkat yang tidak realistis sehingga menyebabkan aset dinilai terlalu tinggi di luar nilai sebenarnya yang mencerminkan nilai intrinsik aset tersebut (Chen, 2021). Jadi kemampuan untuk memprediksi volatilitas, mengurangi risiko, dan mengukur tingkat spekulasi di pasar *cryptocurrency* meningkat dengan adanya efek *leverage* (penggunaan utang untuk investasi) dan ketahanan volatilitas (kemampuan pasar untuk kembali stabil setelah mengalami perubahan besar)

## **2.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku investasi *cryptocurrency***

### **2.2.1 Potensi Keuntungan**

Potensi Keuntungan atau kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) adalah probabilitas subjektif bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan cara pengguna dapat menyelesaikan suatu tugas (Albayati et al., 2020). Hal ini mendefinisikan manfaat adalah sejauh mana seseorang menganggap sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Kahar et al., 2019). Potensi keuntungan juga dapat diukur dengan melihat sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem atau teknologi tertentu akan meningkatkan efisiensi atau efektivitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan mereka (Buabeng-Andoh, 2018).

Kampa R dalam penelititannya menyimpulkan bahwa Potensi Keuntungan memiliki pengaruh terhadap niat untuk mengadopsi dan menggunakan sebuah teknologi (Kampa, 2023). Selain itu Potensi keuntungan dianggap sebagai

pertimbangan penting dalam membentuk sikap dan niat pengguna terhadap adopsi dan penggunaan layanan tersebut (Ligaraba et al., 2023).

Ini menandakan bahwa, sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi ini bermanfaat bagi mereka adalah peran kunci dalam keputusan untuk menggunakannya (Kampa, 2023). Ini menunjukkan bahwa pengguna cenderung lebih mungkin mengadopsi teknologi jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut memberikan keuntungan bagi mereka (Negm, 2023).

Cryptocurrency menawarkan berbagai manfaat, termasuk pengurangan biaya transaksi, peningkatan efisiensi, dan potensi untuk mengubah industri keuangan secara keseluruhan. Meskipun ada beberapa kekhawatiran regulasi dan batasan teknis, teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama di negara-negara berkembang (Islam et al., 2023).

### **2.2.2 Kemudahan Teknologi yang digunakan**

Beberapa rangkaian penelitian telah diajukan untuk menilai tingkat penerimaan masyarakat terhadap teknologi baru. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah menggunakan model penerimaan teknologi yang dikenal sebagai TAM (*Technology Acceptance Model*), yang sering diterapkan untuk mengukur sikap masyarakat terhadap inovasi teknologi (Davis, 1989). Sebenarnya, TAM merupakan pengembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang pada awalnya memusatkan perhatian pada analisis perilaku psikologis individu terhadap suatu objek (Davis et al., 1989). Model Penerimaan Teknologi (TAM) juga telah mengalami modifikasi menjadi versi ketiga (TAM3),

yang melibatkan komponen-komponen seperti pengalaman, kesenangan, dan kegembiraan (Arachchi & Samarasinghe, 2024).

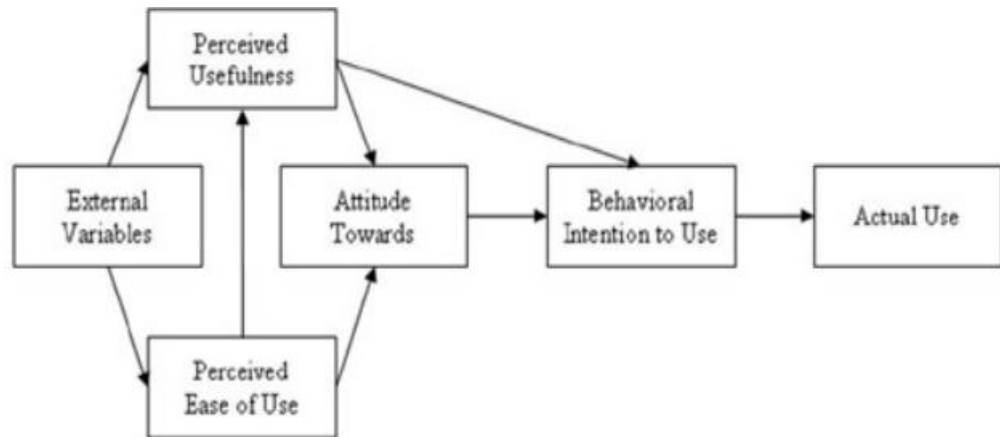
Penerimaan teknologi melibatkan tiga tahap. Faktor eksternal (fitur desain sistem) memicu respons kognitif (kemudahan penggunaan teknologi dan keuntungan penggunaan teknologi), yang membentuk respons afektif (sikap), dan akhirnya memengaruhi perilaku pengguna. Model ini menunjukkan bahwa harapan positif terhadap kemudahan penggunaan dan keuntungannya mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi. Sikap afektif terhadap perilaku juga dapat mempengaruhi peluang terjadinya perilaku tersebut. Pentingnya keuntungan dalam memprediksi perilaku dijelaskan, sementara kemudahan penggunaan, meskipun tidak memengaruhi perilaku langsung, memberikan dasar bagi pengaruh keuntungan. Kesimpulannya, jika suatu teknologi dianggap mudah digunakan, maka cenderung dianggap memberi keuntungan dan lebih mungkin diterima oleh pengguna (Park, 2009).

Model TAM klasik memasukkan faktor sikap yang terkait dengan beberapa variabel, termasuk:

1. Potensi Keuntungan (*usefulness*)
2. Kemudahan (*ease of use*)

Menurut Davis, kedua variabel tersebut dapat mencerminkan sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi baru. Hal ini dikarenakan keputusan awal pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi didasarkan pada dua faktor

tersebut, yaitu kemudahan dan keuntungan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci, Davis menjelaskan model teori ini sebagai berikut:



Gambar 5 Technology Acceptance Model (TAM) (Sumber: (Park, 2009))

Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merujuk pada sejauh mana keyakinan konsumen bahwa sebuah teknologi dapat memudahkan mereka berbelanja dengan usaha yang minimal. Ini melibatkan keyakinan bahwa konsumen dapat dengan lancar mengelola proses berbelanja online tanpa memerlukan keahlian khusus. Semakin pengguna merasa mudah menggunakan teknologi tersebut, semakin tinggi kemungkinan mereka akan mau melakukan transaksi secara online. Kemudahan penggunaan diakui sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi keputusan konsumen untuk memanfaatkan internet dalam melakukan transaksi belanja (Aref & Okasha, 2020).

Hayder Albayati et al menjelaskan konsep Kemudahan Penggunaan (PEoU) dalam konteks Teori Adopsi Teknologi (TAM). Kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi baru akan mudah dilakukan tanpa usaha yang berlebihan. Dalam model TAM, Kemudahan

adalah salah satu konstruk utama yang memiliki pengaruh formatif langsung terhadap Potensi keuntungan dan sikap pengguna terhadap teknologi. Penelitian ini juga mencantumkan pendapat-pendapat dari penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya Potensi Kemudahan dalam menilai penerimaan pengguna terhadap teknologi baru, walaupun ada beberapa kasus di mana penggunaan teknologi dapat meningkat meskipun kemudahan penggunaan menurun (Albayati et al., 2020).

Dalam penelitian lain, Chetioui menyimpulkan sejauh mana kemudahan penggunaan teknologi baru seperti yang dipersepsikan oleh konsumen (*Effort Expectancy*) dimana seorang pengguna cenderung merasa terhubung dengan teknologi tertentu ketika teknologi tersebut sederhana dan nyaman digunakan (Chetioui et al., 2023). Sehingga baik *Effort Expectancy* dan (PEoU) memiliki konsep dasar yang serupa, yaitu fokus pada kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan teknologi. Dalam banyak model teori penerimaan teknologi, *effort expectancy* dianggap sebagai komponen yang mengukur kemudahan penggunaan yang dirasakan, sehingga keduanya dapat dipertimbangkan sejalan.

### **2.2.3 Pengetahuan Investor tentang *Cryptocurrency***

Salah satu pengetahuan investor tentang *cryptocurrency* adalah literasi keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan individu dalam berinvestasi. Nguyen menyimpulkan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk membuat keputusan dengan kesadaran akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil keuangan di masa depan. Proses ini

meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan konsumen keuangan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik (Nguyen et al., 2024).

Studi lain yang dilakukan oleh Alqaryouti dkk mengikuti pendekatan studi kasus yang menggunakan data kualitatif melalui wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang pengetahuan pengguna mengenai *cryptocurrency* berdasarkan perspektif individu dengan hasil sebagai berikut (Alqaryouti et al., 2020):

- Sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang sifat *cryptocurrency*, meskipun ada beberapa kesalahpahaman.
- Sebagian besar peserta mampu menjelaskan aspek teknis dari *cryptocurrency* seperti penambangan dan kapitalisasi pasar.
- Penggunaan *cryptocurrency* menurut peserta adalah untuk investasi dan sebagai mata uang.
- Manfaat yang dirasakan dari *cryptocurrency* adalah desentralisasi, keamanan, anonimitas, kemudahan penggunaan, dan biaya rendah.

Dari beragam hasil yang sudah didapatkan pada akhirnya semua peserta berencana untuk terus menggunakan *cryptocurrency* di masa depan (Alqaryouti et al., 2020). Disisi lain, Arli dkk menjelaskan bahwa individu dapat memiliki pengetahuan tentang *cryptocurrency* dan kepercayaan pada pemerintah tetap merasa cemas tentang penggunaan *cryptocurrency* (Arli et al., 2021).

#### **2.2.4 Informasi *Cryptocurrency* di Media Sosial**

Saat mengevaluasi penerimaan teknologi yang dalam penelitian ini menggunakan metode TAM, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial (*social influence*) untuk membuat keputusan. Konteks sosial memainkan peran krusial dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada produk dan layanan yang berada pada tahap awal pengembangan atau penyebaran. Pada fase ini, informasi yang dapat diandalkan tentang penggunaan produk seringkali kurang tersedia bagi pengguna (Gao & Bai, 2014). Pengaruh sosial (*Social Influence*) mencakup bagaimana orang-orang di sekitar kita, seperti teman, keluarga, dan rekan kerja, memengaruhi keputusan kita untuk menggunakan *social networking sites* (Media Sosial). Jika lingkungan sosial seseorang aktif di Media Sosial, mereka juga cenderung lebih sering menggunakannya (Assimakopoulos et al., 2017).

Pengaruh sosial sangat besar pada inovasi disruptif. Ini karena ketika seseorang tidak memiliki pengalaman pribadi dengan teknologi baru, mereka cenderung lebih memperhatikan pendapat dan persepsi orang lain tentang teknologi tersebut. Terutama dalam kasus teknologi baru, norma sosial memengaruhi sikap seseorang terhadap teknologi tersebut. Misalnya, tindakan, pernyataan, dan sikap teman dekat, keluarga, dan orang-orang penting lainnya dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi (Singh et al., 2020). Oleh karena itu, pengaruh dari jaringan sosial, baik dari teman sebaya, keluarga, dan media, semakin relevan dalam menilai sesuatu secara personal.

### **2.2.5 Persepsi Investor atas keamanan teknologi yang digunakan**

Xin Yue Zang dan Sang Yoon Lee dalam penelitiannya menjabarkan bahwa dimana data dikumpulkan untuk menyediakan layanan yang lebih baik, keamanan informasi menjadi isu kritis. kekhawatiran terhadap keamanan data Sistem Keamanan (*Perceived Security*) merupakan faktor yang signifikan dalam membentuk sikap dan niat pengguna terhadap adopsi teknologi. Jika aplikasi yang disediakan oleh perusahaan memiliki keamanan yang dirasakan tinggi untuk melindungi informasi pengguna, pengguna akan lebih percaya pada aplikasi (Zhang & Lee, 2023).

Keamanan sistem komputer lebih penting dalam konteks *Bitcoin* dibandingkan dengan hampir semua jenis aplikasi lainnya, karena *bitcoin* memiliki sifat sebagai bentuk setara digital dari uang fisik setelah digunakan, hilang dan atau dicuri, mereka tidak dapat dikembalikan. Oleh karena itu, keamanan sangat penting untuk layanan yang menangani volume *bitcoin* yang signifikan, baik miliknya sendiri maupun pelanggan. Untuk sebagian besar aplikasi e-commerce lainnya, kompromi keamanan dalam sistem bisnis dapat mengakibatkan efek yang tidak menyenangkan dan mahal, tetapi tidak sejauh kehilangan dana secara langsung dan lengkap seperti yang akan terjadi pada sistem yang menyimpan kunci *bitcoin* (Folkinshteyn & Lennon, 2016).

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan faktor pengaruh perilaku investasi *cryptocurrency* yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki beberapa hipotesis (dugaan sementara)

dari hasil yang akan di uji dan diteliti juga berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

### **2.3.1 Pengaruh Potensi Keuntungan terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency**

Potensi Manfaat merujuk pada probabilitas subjektif bahwa dalam konteks penggunaan teknologi, menggunakan teknologi akan meningkatkan cara pengguna dapat menyelesaikan sesuatu (Albayati et al., 2020). Ligaraba dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Potensi Manfaat adalah keyakinan pengguna tentang sejauh mana penggunaan suatu sistem atau layanan akan memberikan manfaat atau keuntungan yang signifikan (Ligaraba et al., 2023). Beberapa manfaat penggunaan cryptocurrency dipaparkan oleh Islam dalam penelitiannya diantaranya:

- Teknologi *blockchain* yang digunakan oleh *cryptocurrency* dapat dilakukan secara langsung antara pihak yang terlibat tanpa perantara, yang mengurangi risiko dan meningkatkan keamanan.
- *Cryptocurrency* seperti *Bitcoin* beroperasi pada jaringan komputer terdesentralisasi sehingga dapat mengurangi biaya transaksi karena menghilangkan kebutuhan untuk perantara seperti bank atau lembaga keuangan.
- Teknologi yang digunakan *cryptocurrency* terus berkembang dan beradaptasi sehingga meningkatkan efisiensinya dari waktu ke waktu.

- *Blockchain* dan *cryptocurrency* dapat merevolusi industri keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan terutama di negara berkembang sehingga memberikan akses ke layanan keuangan bagi orang-orang yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan tradisional.

Beberapa hipotesis dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin banyak manfaat yang dirasakan orang ketika menggunakan teknologi, semakin besar kemungkinan untuk diadopsi. Dengan kata lain, jika orang melihat keuntungan nyata dari penggunaan *cryptocurrency*, mereka lebih cenderung untuk mulai menggunakan dan mengadopsinya (Islam et al., 2023).

Studi empiris sebelumnya (Islam et al., 2023), menemukan bahwa Potensi keuntungan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *cryptocurrency*. Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Potensi Keuntungan *cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap Perilaku investasi *cryptocurrency*

### **2.3.2 Pengaruh Kemudahan Teknologi terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency**

Kemudahan Teknologi merujuk pada sejauh mana seseorang merasa bahwa teknologi baru mudah digunakan tanpa usaha yang berlebihan (Albayati et al., 2020). Jika teknologi dianggap sederhana dan tidak merepotkan, pengguna lebih cenderung merasa nyaman dan akhirnya mengadopsinya (Chetioui et al., 2023). Beberapa peneliti terdahulu menyoroti pentingnya Potensi Kemudahan dalam menilai penerimaan pengguna terhadap teknologi baru, walaupun ada beberapa

kasus di mana penggunaan teknologi dapat meningkat meskipun kemudahan penggunaan menurun (Albayati et al., 2020).

Studi empiris sebelumnya, (Chetioui et al., 2023) menemukan bahwa Kemudahan Penggunaan Teknologi berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna pelanggan mobile banking. Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Kemudahan penggunaan teknologi *cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap perilaku investasi *cryptocurrency*.

### **2.3.3 Pengaruh Pengetahuan Investor tentang Cryptocurrency terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency**

Pengetahuan investor tentang *cryptocurrency* merujuk pada literasi keuangan yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan dengan kesadaran tentang faktor-faktor yang mungkin menciptakan hasil keuangan di masa depan (Nguyen et al., 2024).

Selain itu Pengetahuan yang lebih mendalam tentang cara kerja *cryptocurrency* dapat membantu pengguna merasa lebih percaya diri dan aman dalam menggunakan teknologi (Arlı et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, *cryptocurrency* telah mendapatkan perhatian yang besar dan adopsinya meningkat. Salah satu hipotesis yang dikemukakan adalah bahwa orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang *cryptocurrency* cenderung lebih mungkin untuk mengadopsi dan terlibat dalam berbagai cara, seperti berinvestasi, berdagang, atau menggunakannya sebagai alat pembayaran (Islam et al., 2023).

Studi empiris sebelumnya, (Islam et al., 2023) menemukan bahwa pengetahuan terhadap kripto berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *cryptocurrency*. Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Pengetahuan investor tentang *cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap perilaku investasi *cryptocurrency*.

#### **2.3.4 Pengaruh Informasi Cryptocurrency di Media Sosial terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency**

Pengaruh sosial (*Social Influence*) mencakup bagaimana orang-orang di sekitar kita, seperti teman, keluarga, dan rekan kerja, memengaruhi keputusan kita untuk menggunakan sebuah teknologi (Assimakopoulos et al., 2017). Konteks sosial memainkan peran krusial dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada produk dan layanan yang berada pada tahap awal pengembangan atau penyebaran (Gao & Bai, 2014). Ini karena ketika seseorang tidak memiliki pengalaman pribadi dengan teknologi baru, mereka cenderung lebih memperhatikan pendapat dan persepsi orang lain tentang teknologi tersebut (Singh et al., 2020).

Sebuah penelitian model model TAM dan berorientasi pada *Facebook* (FB) menunjukkan berbagai cara media sosial mempengaruhi kehidupan seseorang dan mengapa mereka menggunakan platform tersebut. Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial, partisipasi sipil, dan motivasi. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengajaran dan keterlibatan mahasiswa

melalui interaksi, komunikasi, dan partisipasi dalam komunitas online. (Assimakopoulos et al., 2017)

Dari studi empiris sebelumnya, (Assimakopoulos et al., 2017) menemukan bahwa Informasi di media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna. Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Informasi tentang *cryptocurrency* di media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku investasi *cryptocurrency*.

### **2.3.5 Pengaruh Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi**

#### **Cryptocurrency terhadap perilaku investasi Cryptocurrency**

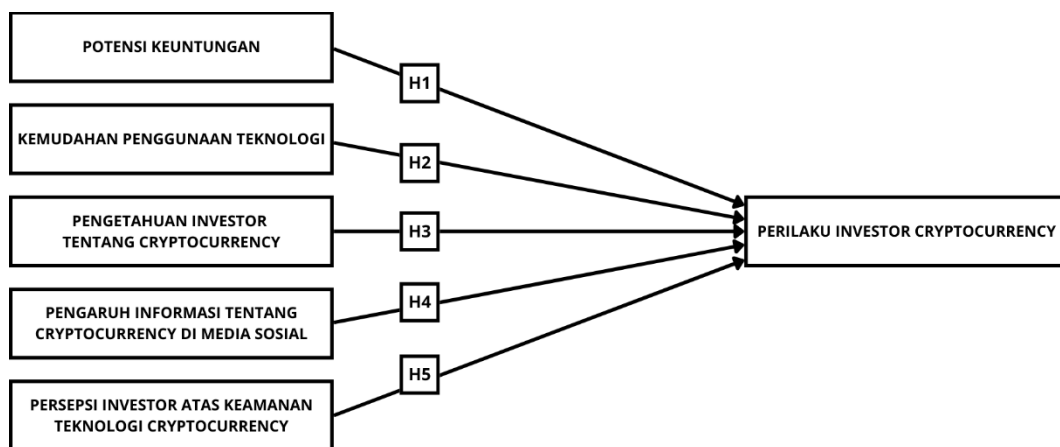
Persepsi keamanan (*Perceived security*) merujuk pada sejauh mana seseorang merasa yakin dan percaya bahwa informasi sensitif yang dikirim melalui saluran web, seperti aplikasi mobile banking, aman dan terlindungi dari risiko atau ancaman. Dengan kata lain, ini adalah tingkat kepercayaan individu terhadap keamanan data mereka saat menggunakan layanan online (Chetioui et al., 2023). Persepsi Keamanan adalah faktor penting, mengingat jumlah besar informasi yang dikumpulkan untuk menyediakan layanan yang lebih baik. Dengan adanya kekhawatiran tentang penyalahgunaan informasi pribadi, perlindungan keamanan data yang terkumpul menjadi prioritas utama (Zhang & Lee, 2023).

Studi empiris sebelumnya, (Chetioui et al., 2023) menemukan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna pelanggan mobile banking. Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Persepsi investor atas keamanan teknologi *cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap perilaku investasi *cryptocurrency*.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan gambar 6 merupakan kerangka penelitian pada penelitian ini:



Gambar 6 Kerangka Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan platform *cryptocurrency* seperti *Binance*, *Indodax*, *Toko Crypto*, dan lainnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan non-probability sampling dengan metode convenience sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan partisipan (Hair et al., 2019). Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data melalui kuesioner daring menggunakan Google Form.

Sampel pada penelitian ini merupakan investor yang menggunakan aplikasi perdagangan *cryptocurrency* yang sudah memiliki pendapatan / penghasilan (profesional / tenaga kerja / wirausaha)

Untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai, peneliti mengacu pada jumlah parameter yang digunakan dalam model penelitian (Hair et al., 2019). Mengingat terdapat 15 item pertanyaan dalam instrumen penelitian, maka jumlah minimum dan maksimum responden yang diperlukan dihitung berdasarkan ketentuan tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Sampel minimum} = [\{\text{Jumlah Indikator} + \text{Jumlah Variabel}\} \times 2] \times 5$$

$$\text{Sampel minimum} = [\{24 + 6\} \times 2] \times 5 = 300 \text{ responden.}$$

Dalam penelitian ini, digunakan 356 responden, jumlah yang melebihi batas minimum tersebut. Pemilihan jumlah ini mempertimbangkan representativitas

populasi serta kebutuhan untuk memperoleh hasil analisis yang valid dan reliabel. Dengan jumlah sampel tersebut, penelitian diharapkan memiliki kekuatan statistik (statistical power) yang memadai untuk mengidentifikasi secara signifikan hubungan maupun perbedaan antar variabel yang diteliti.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data primer tersebut diperoleh untuk mengukur nilai pada setiap indikator variabel penelitian melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan Google Form. Responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap serangkaian pernyataan yang telah disusun.

Penggunaan Google Form dipilih karena mampu menjangkau responden secara luas serta mempercepat proses pengumpulan data. Kuesioner disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial seperti Discord, Facebook, Instagram, TikTok, WhatsApp, dan X (Twitter), sehingga memaksimalkan distribusi dan meningkatkan peluang partisipasi responden yang relevan dengan topik penelitian.

Respon diukur menggunakan 5 skala Likert, yaitu metode untuk mengetahui seberapa setuju maupun tidak setuju dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di dalam kuesioner. Kualitas suatu skala menggambarkan kemampuannya untuk secara akurat mencerminkan sikap atau pendapat yang akan diukur (Munshi, 2014). Skala Likert ini bersifat tertutup bagi responden, sehingga responden dapat memilih pada salah satu kolom yang telah disediakan dalam

kuesioner sesuai dengan kriteria responden masing-masing. Skala Likert menggunakan lima titik indikator sebagai berikut:

1. Skor 5 = Sangat Setuju
2. Skor 4 = Setuju
3. Skor 3 = Netral
4. Skor 2 = Tidak Setuju
5. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam kuisisioner yang akan disebarkan kepada responden diambil dari indikator-indikator pada setiap variabel yang diadaptasi dari jurnal terdahulu yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Konstruk dan Pengukuran

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Potensi Keuntungan (PK)	Potensi Keuntungan didefinisikan sebagai keyakinan pengguna tentang sejauh mana penggunaan suatu sistem atau layanan akan memberikan manfaat atau keuntungan yang signifikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya percaya bahwa nilai cryptocurrency di masa depan akan terus meningkat.</li> <li>2. Saya merasa investasi cryptocurrency memiliki peluang keuntungan jangka panjang yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya seperti saham atau emas.</li> <li>3. Saya percaya bahwa berinvestasi pada cryptocurrency dapat meningkatkan nilai investasi saya secara keseluruhan dan berpotensi memberikan keuntungan finansial.</li> </ol>	(Gao & Bai, 2014; Islam et al., 2023; Kampa, 2023)

<p>Kemudahan Penggunaan Teknologi (KPT)</p>	<p>Kemudahan Teknologi didefinisikan sebagai pada sejauh mana seseorang merasa bahwa teknologi baru mudah digunakan tanpa usaha yang berlebihan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menganggap informasi teknologi cryptocurrency mudah ditemukan di internet.</li> <li>2. Saya menganggap informasi teknologi cryptocurrency mudah dipahami dan diterapkan.</li> <li>3. Saya merasa cukup mudah untuk mendaftar dan menggunakan aplikasi/platform perdagangan cryptocurrency.</li> <li>4. Saya bisa menggunakan fitur-fitur dasar dalam platform perdagangan crypto tanpa bantuan orang lain.</li> </ol>	<p>(Chetioui et al., 2023; Gao &amp; Bai, 2014)</p>
<p>Pengetahuan Investor tentang <i>cryptocurrency</i> (PIC)</p>	<p>Pengetahuan Investor tentang <i>cryptocurrency</i> didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan lebih tentang <i>cryptocurrency</i> cenderung lebih mungkin untuk mengadopsi dan terlibat dalam berbagai cara, seperti berinvestasi, berdagang, atau menggunakannya sebagai alat pembayaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya familiar dengan konsep dasar <i>cryptocurrency</i> seperti <i>Bitcoin</i> &amp; <i>Altcoin</i>, serta setiap orang tanpa pengawasan lembaga keuangan resmi dapat membuat coin &amp; token <i>cryptocurrency</i> yang dapat diperdagangkan ke bursa perdagangan <i>cryptocurrency</i></li> <li>2. Saya mengetahui bahwa harga perdagangan <i>cryptocurrency</i> memiliki fluktuasi yang tinggi dan tidak ada pembatasan perdagangan harian seperti bursa saham</li> <li>3. Saya mengetahui perbedaan antara <i>centralized exchange (CEX)</i> dan <i>decentralized exchange (DEX)</i> dalam perdagangan <i>cryptocurrency</i>.</li> <li>4. Saya mengetahui bahwa <i>cryptocurrency</i> diperdagangkan tanpa perantara lembaga keuangan resmi</li> </ol>	<p>(Islam et al., 2023)</p>

		dan dilandaskan pada decentralize finance (DeFi) yang dibangun menggunakan blockchain.	
Informasi <i>cryptocurrency</i> di media sosial <b>(IMS)</b>	Informasi <i>cryptocurrency</i> di media sosial didefinisikan sebagai bagaimana orang-orang di sekitar kita melalui media sosial, seperti teman, keluarga, dan rekan kerja ataupun orang yang ahli dibidangnya, memengaruhi keputusan kita untuk menggunakan sebuah teknologi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengikuti berbagai komunitas yang membahas berita <i>cryptocurrency</i> di media sosial</li> <li>2. Saya sering mencari informasi terbaru dari asset <i>cryptocurrency</i> yang saya miliki di media sosial</li> <li>3. Saya sering mengambil keputusan perdagangan <i>cryptocurrency</i> berdasarkan informasi yang saya peroleh di media sosial</li> <li>4. Saya dapat merubah keputusan perdagangan <i>cryptocurrency</i> dari informasi yang ada di media sosial</li> </ol>	(Assimakopoulos et al., 2017)
Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi <b>(PIKT)</b>	Pengaruh Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi <i>Cryptocurrency</i> didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa yakin dan percaya bahwa informasi sensitif yang dikirim melalui saluran web, seperti aplikasi mobile banking, aman dan terlindungi dari risiko atau ancaman. Dengan kata lain, ini adalah tingkat kepercayaan individu terhadap keamanan data mereka saat menggunakan layanan online.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya percaya bahwa platform perdagangan <i>cryptocurrency</i> aman dari ancaman peretasan</li> <li>2. Saya percaya bahwa data sensitif saya dilindungi oleh platform perdagangan <i>cryptocurrency</i> yang saya gunakan</li> <li>3. Saya percaya bahwa setiap transaksi perdagangan <i>cryptocurrency</i> dilandaskan dengan smart contract sehingga sulit untuk dimanipulasi</li> <li>4. Saya belum pernah dirugikan akibat kelalaian sistem keamanan platform perdagangan <i>cryptocurrency</i></li> <li>5. Saya belum pernah dirugikan akibat kelemahan sistem keamanan <i>cryptocurrency</i></li> </ol>	(Chetioui et al., 2023)

<p>Perilaku Investasi (PI)</p>	<p>Penggunaan Aktual (Actual Usage) didefinisikan sebagai pengalaman keseluruhan pengguna saat menggunakan suatu teknologi, termasuk aktivitas seperti mengunjungi situs, navigasi, ekstraksi informasi, dan performa transaksi. dalam penelitian ini diimplementasikan sebagai perilaku investasi, terutama dalam konteks teknologi keuangan seperti aplikasi investasi online atau platform perdagangan cryptocurrency. merujuk pada sejauh mana investor secara aktif menggunakan platform investasi, seperti seberapa sering mereka mengakses akun mereka, melakukan transaksi, memantau portofolio, atau menggunakan fitur analisis yang disediakan oleh platform.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya pernah melakukan penyesuaian portofolio cryptocurrency saya untuk mengoptimalkan hasil investasi.</li> <li>2. Porsi investasi cryptocurrency saya merupakan yang terbesar dibandingkan instrumen investasi lain dalam portofolio saya.</li> <li>3. Saya rutin melakukan transaksi perdagangan aset cryptocurrency, minimal satu kali setiap bulan.</li> <li>4. Saat ini saya memiliki lebih dari satu jenis aset cryptocurrency dalam portofolio saya.</li> </ol>	<p>(Chetioui et al., 2023; Islam et al., 2023)</p>
--------------------------------	---	--	--

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul untuk kemudian diolah

dan dianalisis. Tahap ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan mendukung pengujian hipotesis penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih ringkas, mudah dibaca, dan dapat diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, dan pendidikan terakhir (Hair et al., 2019).

#### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

Dalam penyusunan kuesioner, terdapat dua aspek utama yang harus dipenuhi, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut penjelasan masing-masing uji:

1. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel dengan derajat kebebasan  $(df) = n - 2$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan bernilai positif. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson (Correlation Coefficient Person) (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan kriteria bahwa jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka butir tersebut tidak valid.

2. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila responden memberikan jawaban yang relatif konsisten terhadap pertanyaan yang serupa dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2015). Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ), di mana nilai  $\alpha > 0,70$  menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dikategorikan reliabel (Ghozali, 2018).

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi memenuhi kriteria dasar sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dan tidak bias. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mendeteksi kemungkinan adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi regresi, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Sugiyono, 2015). Adapun penjelasan masing-masing uji adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015). Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi (Sugiyono, 2015). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ , maka terdapat

indikasi multikolinieritas. Jika kondisi ini terjadi, maka salah satu variabel independen yang menyebabkan korelasi tinggi perlu dikeluarkan dari model.

3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Sugiyono, 2015). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser menggunakan program SPSS, di mana hasil signifikansi setiap variabel dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
4. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Ghozali, 2018). Masalah autokorelasi umumnya muncul pada data time series karena data memiliki keterikatan antar waktu. Model regresi yang baik tidak boleh mengandung autokorelasi, sebab hal tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak logis dan tidak dapat dipercaya.

### **3.5 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara (hipotesis penelitian) yang telah dirumuskan sebelumnya, guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

### 3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara parsial maupun simultan (Suliyanto, 2011). Model ini berguna untuk mengetahui arah serta besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun bentuk umum persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PI = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 KPT + \beta_3 PIC + \beta_4 IMS + \beta_5 PIKT + e$$

Keterangan:

PI = Perilaku Investasi (Variabel Dependen)

PK = Potensi Keuntungan (Variabel Independen)

KPT = Kemudahan Penggunaan Teknologi (Variabel Independen)

PIC = Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency (Variabel Independen)

IMS = Informasi cryptocurrency di media sosial (Variabel Independen)

PIKT = Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi (Variabel Independen)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Faktor kesalahan (error term)

### 3.5.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 10% ( $\alpha = 0,10$ ), dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (Ghozali, 2018). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai p-value (Sig.)  $> 0,10$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai p-value (Sig.)  $< 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3 Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ dan Adjusted $R^2$ )

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,10 (10%) (Ghozali, 2018).

Jika nilai p-value (Sig.)  $< 0,10$ , maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value  $> 0,10$ , maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

Selain uji F, pengujian kelayakan model juga dilengkapi dengan analisis koefisien determinasi ( $R^2$  dan Adjusted  $R^2$ ). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Namun,  $R^2$  memiliki kelemahan karena cenderung meningkat setiap kali variabel baru dimasukkan, meskipun variabel tersebut tidak signifikan secara statistik.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskripsi Responden

Pada Tabel 2 disajikan secara rinci karakteristik responden, yang memberikan gambaran umum mengenai profil investor cryptocurrency di Indonesia. Informasi ini penting untuk memahami konteks sosial dan ekonomi responden yang menjadi dasar dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi mereka.

Tabel 2. Karakteristik Responden

	Kategori	Jumlah	Presentase	Total
<b>Jenis Kelamin</b>	Pria	216	60,67%	100%
	Wanita	140	39,33%	
<b>Usia</b>	17 – 24 Tahun	70	19,66%	100%
	25 – 34 Tahun	208	58,43%	
	35 – 44 Tahun	68	19,10%	
	≥ 45 Tahun	10	2,81%	
<b>Pendidikan Terakhir</b>	SD/SMP/SMA Sederajat	85	23,88%	100%
	Diploma/Sarjana (S1)	236	66,29%	
	Pascasarjana (S2)	35	9,83%	
<b>Sumber Pendapatan</b>	Profesional / Tenaga Kerja	218	61,24%	100%
	Wirausaha	114	32,02%	
	Freelancer / Pekerja Lepas	24	6,74%	
<b>Rata-Rata Pendapatan Setiap Bulan</b>	< Rp 2.000.000	43	12,08%	100%
	Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	160	44,94%	
	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	119	33,43%	
	> Rp 10.000.000	34	9,55%	
<b>Platform Perdagangan</b>	Binance	143	40,17%	100%
	Indodax	132	37,08%	
	Toko Crypto	81	22,75%	

Berdasarkan Tabel 2 yang menyajikan karakteristik responden, memperlihatkan bahwa investor kripto terutama berasal dari kelompok laki-laki usia produktif, terutama generasi muda yang cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi baru. Mayoritas dari mereka memiliki tingkat pendidikan tinggi dan bersumber dari pekerjaan dengan pendapatan stabil, sehingga memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk terlibat dalam investasi aset digital.

Dari sisi ekonomi, sebagian besar berada pada kategori pendapatan menengah dan mampu mengalokasikan penghasilan untuk investasi. Preferensi terhadap platform perdagangan juga menunjukkan penggunaan campuran antara bursa internasional dan lokal, dengan kecenderungan lebih besar pada platform global yang dinilai memiliki likuiditas lebih tinggi dan variasi aset yang lebih beragam.

Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi cryptocurrency di Indonesia banyak didorong oleh kalangan muda yang teredukasi, memiliki kestabilan ekonomi, serta melek terhadap perkembangan teknologi finansial.

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian

<b>Nama Variabel</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
PK	11,40	2,53	3	15
- PK1	3,85	0,95	1	5
- PK2	3,77	0,92	1	5
- PK3	3,76	0,94	1	5
KPT	16,67	2,62	4	20
- KPT1	4,28	0,78	1	5
- KPT2	4,12	0,82	1	5
- KPT3	4,05	0,83	1	5
- KPT4	4,21	0,76	1	5
PIC	15,76	3,06	4	20
- PIC1	3,96	0,90	1	5

- PIC2	3,91	0,84	1	5
- PIC3	3,92	0,89	1	5
- PIC4	3,97	0,90	1	5
IMS	16,00	3,06	4	20
- IMS1	3,99	0,86	1	5
- IMS2	3,99	0,82	1	5
- IMS3	3,94	0,86	1	5
- IMS4	4,06	0,87	1	5
PIKT	19,11	4,24	5	25
- PIKT1	3,91	0,97	1	5
- PIKT2	3,79	0,93	1	5
- PIKT3	3,84	0,98	1	5
- PIKT4	3,78	0,94	1	5
- PIKT5	3,77	0,92	1	5
PI	15,23	3,13	4	20
- PI1	3,83	0,90	1	5
- PI2	3,77	0,88	1	5
- PI3	3,79	0,92	1	5
- PI4	3,82	0,90	1	5

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata berada pada kisaran 3,76 sampai dengan 4,28 pada skala Likert 1 - 5. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap setiap konstruk meliputi Potensi Keuntungan (PK), Kemudahan Penggunaan Teknologi (KPT), Pengetahuan Investor tentang Cryptocurrency (PIC), Informasi Cryptocurrency di Media Sosial (IMS), dan Persepsi Keamanan Teknologi (PIKT) cenderung berada pada kategori tinggi atau setuju. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (sekitar 0,75 - 1,00) menunjukkan bahwa jawaban responden cukup stabil dan tidak terlalu bervariasi, menandakan konsistensi persepsi antar individu dalam memahami setiap indikator dari variabel yang diteliti. Nilai minimum dan maksimum yang konsisten pada rentang 1 sampai 5 menunjukkan bahwa seluruh

indikator menjangkau rentang jawaban secara penuh, sehingga instrumen penelitian berfungsi dengan baik dalam menangkap variasi persepsi responden.

Secara keseluruhan, nilai total variabel konstruk berada pada tingkat yang relatif tinggi dibandingkan rentang skala masing-masing. Hal ini sejalan dengan profil responden pada Tabel 2, yang didominasi oleh kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan tinggi serta keterpaparan teknologi yang kuat. Kondisi tersebut tampak konsisten dengan tingginya persepsi terhadap kemudahan teknologi, keamanan sistem, serta intensitas mereka dalam mengakses informasi kripto melalui media sosial. Secara keseluruhan, statistik deskriptif variabel penelitian memberikan indikasi awal bahwa responden memiliki tingkat literasi, kepercayaan, dan minat yang cukup kuat terhadap aktivitas investasi cryptocurrency, sehingga mendukung kelayakan model untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap pengujian hipotesis.

## **4.2 Pengujian Instrumen Penelitian**

### **4.2.1 Validitas**

Validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen atau rangkaian pertanyaan mampu mengukur apa yang memang dimaksud untuk diukur. Suatu pengukuran dianggap valid apabila instrumen tersebut benar-benar merepresentasikan tujuan pengukurannya secara tepat. Dalam uji validitas, sebuah item dinyatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel. Pada penelitian ini, nilai  $r$ -tabel dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2 = 356 - 2 = 354$  dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,103. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas 356 Responden

Variabel	Indikator	rhitung	rtabel	Keterangan
Potensi Keuntungan (PK)	X1.1	0,911	0,103	Valid
	X1.2	0,886	0,103	Valid
	X1.3	0,897	0,103	Valid
Kemudahan Penggunaan Teknologi (KPT)	X2.1	0,813	0,103	Valid
	X2.2	0,822	0,103	Valid
	X2.3	0,818	0,103	Valid
	X2.4	0,828	0,103	Valid
Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency (PIC)	X3.1	0,892	0,103	Valid
	X3.2	0,890	0,103	Valid
	X3.3	0,818	0,103	Valid
	X3.4	0,854	0,103	Valid
Informasi cryptocurrency di media sosial (IMS)	X4.1	0,902	0,103	Valid
	X4.2	0,857	0,103	Valid
	X4.3	0,910	0,103	Valid
	X4.4	0,901	0,103	Valid
Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi (PIKT)	X5.1	0,905	0,103	Valid
	X5.2	0,883	0,103	Valid
	X5.3	0,880	0,103	Valid
	X5.4	0,892	0,103	Valid
	X5.5	0,899	0,103	Valid
Perilaku Investasi (PI)	Y.1	0,890	0,103	Valid
	Y.2	0,843	0,103	Valid
	Y.3	0,857	0,103	Valid
	Y.4	0,869	0,103	Valid

Berdasarkan tabel 4, seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung > r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Suatu instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60, yang berarti data tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai input dalam proses

analisis. Adapun hasil uji reliabilitas berdasarkan perhitungan Cronbach's Alpha disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas 356 Responden

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Potensi Keuntungan (PK)	3	0,880	Reliabel
Kemudahan Penggunaan Teknologi (KPT)	4	0,837	Reliabel
Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency (PIC)	4	0,886	Reliabel
Informasi cryptocurrency di media sosial (IMS)	4	0,915	Reliabel
Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi (PIKT)	5	0,935	Reliabel
Perilaku Investasi (PI)	4	0,888	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan bersifat reliabel.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Unstandardized Residual	0,079	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kolom Kolmogorov–Smirnov, dapat disimpulkan bahwa model terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka  $0,079 < 0,05$ , sehingga memenuhi kriteria distribusi normal.

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel dinyatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF > 10. Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Potensi Keuntungan (PK)	0,630	1,587
Kemudahan Penggunaan Teknologi (KPT)	0,869	1,150
Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency (PIC)	0,693	1,443
Informasi cryptocurrency di media sosial (IMS)	0,732	1,365
Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi (PIKT)	0,633	1,579

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel tersebut, dapat dilihat nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel. Variabel Potensi Keuntungan memiliki nilai tolerance sebesar 0,630 dan VIF 1,587; variabel Kemudahan Penggunaan Teknologi memiliki tolerance 0,863 dan VIF 1,150; variabel Pengetahuan Investor tentang Cryptocurrency memiliki tolerance 0,693 dan VIF 1,443; variabel Informasi Cryptocurrency di Media Sosial memiliki tolerance 0,732 dan VIF 1,365; serta variabel Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi memiliki

tolerance 0,633 dan VIF 1,579. Dengan melihat seluruh nilai tolerance yang berada di atas 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, model dinilai layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

#### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi
Potensi Keuntungan (PK)	0,065
Kemudahan Penggunaan Teknologi (KPT)	0,871
Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency (PIC)	0,276
Informasi cryptocurrency di media sosial (IMS)	0,888
Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi (PIKT)	0,516

Berdasarkan hasil uji tersebut, variabel Potensi Keuntungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,065 yang berada dekat dengan batas 0,05, sehingga memberikan indikasi adanya potensi heteroskedastisitas meskipun tergolong lemah. Sementara itu, variabel Kemudahan Penggunaan Teknologi (0,871), Pengetahuan Investor tentang Cryptocurrency (0,276), Informasi Cryptocurrency di Media Sosial (0,888), serta Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi (0,516) memiliki nilai signifikansi jauh di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa secara keseluruhan model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang berarti.

#### 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross setion*). Apabila terdapat korelasi maka disebut gejala autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

dU	DW	4-dU	Keterangan
1,69	2,029	2,22	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson, diperoleh nilai DW sebesar 2,029. Dengan membandingkan nilai ini terhadap batas tabel Durbin–Watson untuk  $n = 356$  dan  $k = 5$  pada taraf signifikansi 5% ( $dL = 1,69$  dan  $dU = 1,78$ ), diketahui bahwa DW berada di antara 1,78 dan 2,22 ( $4 - dU$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 10, sedangkan output asli pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS disajikan pada Lampiran VII.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig t
(Constant)	-0,143	0,602			
PK	0,939	0,037	0,757	25,469	0,000
KPT	0,061	0,030	0,051	2,009	0,045
PIC	0,086	0,029	0,084	2,963	0,003
IMS	0,058	0,028	0,056	2,043	0,042
PIKT	0,073	0,022	0,098	3,320	0,001
F Hitung	289,304				
Sig F	0,000				
Adjusted R Square	0,802				

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Potensi Keuntungan (PK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investasi (PI), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,939, nilai t hitung 25,469, dan signifikansi  $0,000 < 0,10$ . Dengan demikian, (H1) yang menyatakan bahwa potensi keuntungan berpengaruh positif terhadap perilaku investasi cryptocurrency terbukti dan dapat diterima.

Kemudahan Penggunaan Teknologi (KPT) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investasi (PI), yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,061, nilai t hitung 2,009, dan signifikansi  $0,045 < 0,10$ . Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) mengenai pengaruh positif kemudahan penggunaan teknologi terhadap perilaku investasi cryptocurrency terbukti dan dapat diterima.

Pengetahuan Investor tentang Cryptocurrency (PIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investasi (PI). Nilai koefisien regresi sebesar 0,086 dengan t hitung 2,963 dan signifikansi  $0,003 < 0,10$  mengindikasikan

bahwa hipotesis ketiga (H3) mengenai pengaruh pengetahuan investor terhadap perilaku investasi cryptocurrency terbukti dan dapat diterima.

Informasi Cryptocurrency di Media Sosial (IMS) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investasi (PI), dengan koefisien regresi 0,058, nilai t hitung 2,043, dan signifikansi  $0,042 < 0,10$ . Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa informasi cryptocurrency di media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku investasi cryptocurrency terbukti dan dapat diterima.

Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi Cryptocurrency (PIKT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investasi (PI), yang tercermin dari koefisien regresi sebesar 0,073, nilai t hitung 3,320, dan signifikansi  $0,001 < 0,10$ . Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) mengenai pengaruh persepsi keamanan teknologi terhadap perilaku investasi cryptocurrency terbukti dan dapat diterima.

Penilaian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada taraf kepercayaan 10% (0,10). Apabila nilai signifikansi  $< 0,10$ , maka model regresi dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan. Nilai F hitung sebesar 289,304 dengan signifikansi  $0,000 < 0,10$  menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan bahwa seluruh variabel independen Potensi Keuntungan (PK), Kemudahan Penggunaan Teknologi (KPT), Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency (PIC), Informasi cryptocurrency di media sosial (IMS), Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi (PIKT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen

Perilaku Investasi (PI). Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,802 mengindikasikan bahwa 80,2% variasi Perilaku Investasi (PI) dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Potensi Keuntungan terhadap Perilaku Investasi**

#### **Cryptocurrency**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi keuntungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi cryptocurrency. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa potensi keuntungan berpengaruh terhadap perilaku investasi cryptocurrency diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi potensi keuntungan yang dirasakan oleh individu dari penggunaan cryptocurrency, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi di dalamnya. Hal ini sejalan dengan konsep kemudahan penggunaan teknologi yang dibahas oleh (Albayati et al., 2020) dan (Kahar et al., 2019), bahwa persepsi seseorang terhadap manfaat suatu teknologi menjadi faktor utama dalam menentukan niat dan perilaku penggunaannya. Dalam konteks ini, cryptocurrency dianggap mampu memberikan nilai tambah dalam bentuk efisiensi, kemudahan transaksi lintas negara, serta peluang keuntungan finansial yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi konvensional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh (Albayati et al., 2020; Kampa, 2023; Ligaraba et al., 2023) yang sama-sama menunjukkan

bahwa potensi keuntungan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku atau niat investasi berbasis teknologi. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Negm, 2023) yang menyatakan bahwa potensi keuntungan tidak secara langsung memengaruhi perilaku investasi, melainkan dimediasi oleh faktor kepercayaan dan persepsi risiko. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden dan konteks pasar yang berbeda, di mana tingkat kepercayaan terhadap sistem keuangan digital di Indonesia relatif masih berkembang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keyakinan terhadap potensi keuntungan menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk berinvestasi pada aset digital, sekaligus menjelaskan dinamika perilaku investor modern yang semakin rasional, oportunistik, dan berbasis persepsi nilai ekonomi dari inovasi teknologi.

#### **4.5.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi cryptocurrency. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap perilaku investasi cryptocurrency dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk berinvestasi menggunakan teknologi tersebut. Dalam cryptocurrency, kemudahan dalam proses registrasi, verifikasi identitas, transaksi jual-beli aset, serta antarmuka aplikasi yang intuitif

dapat meningkatkan kenyamanan dan minat pengguna untuk terus berinvestasi. Kemudahan penggunaan ini memberikan persepsi bahwa teknologi cryptocurrency tidak membutuhkan keahlian teknis yang rumit, sehingga mampu menarik minat investor baru yang sebelumnya kurang memahami aspek teknologinya.

Hasil ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi. (Aref & Okasha, 2020) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana pengguna merasa bahwa suatu sistem dapat dioperasikan tanpa usaha berlebih. Ketika pengguna merasa teknologi tersebut praktis dan tidak rumit, mereka akan lebih yakin untuk melakukan transaksi secara online, termasuk investasi pada aset digital.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Chetioui et al., 2023) yang menemukan bahwa Kemudahan Penggunaan Teknologi berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna dalam aspek penggunaan mobile banking

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan teknologi merupakan salah satu faktor fundamental yang mendorong perilaku investasi cryptocurrency. Semakin mudah teknologi tersebut digunakan, semakin besar kemungkinan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi digital. Dengan demikian, peningkatan desain aplikasi, aksesibilitas fitur, dan penyederhanaan proses transaksi menjadi aspek penting dalam memperkuat minat dan partisipasi investor dalam ekosistem cryptocurrency.

### **4.5.3 Pengaruh Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa pengetahuan investor tentang cryptocurrency berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi cryptocurrency. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan investor berpengaruh terhadap perilaku investasi cryptocurrency dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan atau literasi investor mengenai cryptocurrency, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan investasi pada aset digital tersebut. Pengetahuan yang baik membantu investor memahami peluang, risiko, dan mekanisme pasar yang mendasari teknologi cryptocurrency, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terukur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nguyen et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan secara efektif guna membuat keputusan yang tepat dan sadar terhadap konsekuensinya di masa depan. Pengetahuan tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri investor, tetapi juga menumbuhkan kemampuan dalam mengelola risiko dan mengoptimalkan hasil investasi. Dalam konteks cryptocurrency, investor yang memiliki pemahaman memadai tentang konsep blockchain, volatilitas harga, serta keamanan aset digital akan lebih siap menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah.

Pengetahuan yang mendalam tentang cryptocurrency juga berperan penting dalam membentuk persepsi risiko dan persepsi manfaat. Seorang investor yang memahami bagaimana cryptocurrency bekerja cenderung menilai risiko secara lebih objektif, tidak hanya berdasarkan persepsi negatif yang muncul di media, melainkan melalui analisis faktual. Sebaliknya, individu dengan pengetahuan terbatas lebih mudah terpengaruh oleh rumor atau ketidakpastian pasar, yang menyebabkan perilaku investasi menjadi impulsif atau spekulatif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi empiris (Islam et al., 2023) yang menemukan bahwa pengetahuan terhadap kripto memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan dan investasi cryptocurrency. Namun, hasil ini juga memberikan perbedaan kontekstual dari temuan (Arlin et al., 2021) yang menyatakan bahwa meskipun pengetahuan tinggi, tingkat kecemasan masih dapat muncul akibat ketidakpastian regulasi. Hal ini menandakan bahwa pada konteks Indonesia, tingkat literasi keuangan dan pemahaman teknologi yang masih berkembang memegang peran yang lebih dominan dibanding faktor eksternal seperti regulasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan investor merupakan faktor fundamental dalam membentuk perilaku investasi cryptocurrency. Semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai konsep, risiko, dan potensi keuntungan dari cryptocurrency, semakin besar pula keyakinan dan komitmen mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan investasi digital. Pengetahuan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga

menumbuhkan sikap rasional dan adaptif dalam menghadapi dinamika pasar aset kripto yang cepat berubah.

#### **4.5.4 Pengaruh Informasi cryptocurrency di media sosial terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa informasi cryptocurrency di media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi cryptocurrency. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa informasi cryptocurrency di media sosial berpengaruh terhadap perilaku investasi cryptocurrency dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas informasi yang diterima seseorang mengenai cryptocurrency melalui media sosial, maka semakin tinggi pula kesenderungan individu untuk berinvestasi. Media sosial berperan sebagai sarana utama dalam penyebaran informasi, berita, opini, dan pengalaman pengguna lain yang berkaitan dengan investasi aset digital. Informasi yang tersebar di media sosial dapat mempengaruhi persepsi, keyakinan, serta keinginan seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam pasar cryptocurrency.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Gao & Bai, 2014) yang menjelaskan bahwa dalam hal penerimaan teknologi, pengaruh sosial dan konteks informasi berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama ketika individu belum memiliki pengalaman pribadi terhadap teknologi baru. Dalam hal ini, media sosial menjadi sumber rujukan bagi calon investor untuk memahami cara kerja, peluang, dan risiko cryptocurrency. Informasi dari komunitas daring, influencer,

serta diskusi publik sering kali menjadi acuan bagi investor dalam menilai prospek investasi digital.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assimakopoulos et al., 2017) menemukan bahwa Informasi di media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna. Pengguna yang aktif berinteraksi dan mendapatkan informasi melalui media sosial menunjukkan tingkat keterlibatan dan perilaku penggunaan yang lebih tinggi. Fenomena ini sejalan dengan kondisi di Indonesia, di mana media sosial menjadi salah satu sumber utama dalam mencari referensi investasi, termasuk terkait cryptocurrency

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku investasi cryptocurrency, baik melalui penyebaran informasi edukatif maupun melalui pengaruh sosial yang memperkuat niat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku investasi di era digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti potensi keuntungan dan kemudahan teknologi, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis yang terbentuk melalui interaksi digital di media sosial. Temuan ini memperkuat relevansi integrasi konsep social influence dalam model Technology Acceptance Model (TAM) untuk menjelaskan perilaku investasi berbasis teknologi di era modern.

#### **4.5.5 Pengaruh Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi terhadap Perilaku Investasi Cryptocurrency**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa persepsi investor atas keamanan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi cryptocurrency. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi keamanan teknologi berpengaruh terhadap perilaku investasi cryptocurrency dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan investor terhadap keamanan sistem dan teknologi yang digunakan dalam transaksi cryptocurrency, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Persepsi keamanan menjadi salah satu faktor psikologis utama yang memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap teknologi finansial digital. Dalam konteks cryptocurrency, di mana transaksi bersifat peer-to-peer dan tidak melalui lembaga keuangan formal, keyakinan terhadap keamanan sistem memiliki peran krusial dalam mendorong adopsi dan perilaku investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chetioui et al., 2023) yang menjelaskan bahwa keamanan informasi merupakan faktor signifikan dalam membentuk perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi digital. Ketika pengguna merasa bahwa aplikasi atau platform investasi memiliki sistem keamanan yang kuat dan mampu melindungi data pribadi serta aset digital mereka, maka tingkat kepercayaan terhadap teknologi tersebut meningkat. Sebaliknya, jika pengguna merasa keamanan datanya rentan terhadap risiko pencurian atau peretasan, maka minat untuk menggunakan teknologi tersebut akan menurun secara drastis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa persepsi keamanan merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku investasi cryptocurrency. Dalam ekosistem digital yang masih berkembang, kepercayaan

terhadap keamanan sistem menjadi faktor krusial yang menentukan keputusan dan keberlanjutan investasi. Dengan meningkatnya keamanan platform, kejelasan regulasi, serta literasi keamanan digital di kalangan pengguna, perilaku investasi cryptocurrency diprediksi akan semakin positif dan berkelanjutan di masa depan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 356 responden dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Potensi Keuntungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi cryptocurrency. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi individu terhadap peluang keuntungan finansial dari aset kripto, semakin besar kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa persepsi manfaat merupakan pendorong utama dalam adopsi teknologi investasi. Dengan demikian, potensi keuntungan menjadi faktor fundamental yang membentuk motivasi dan keputusan investasi digital.

Kemudahan Penggunaan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi cryptocurrency. Hal ini menegaskan bahwa kemudahan dalam proses, fungsi, dan aplikasi yang intuitif meningkatkan kenyamanan pengguna dan mendorong partisipasi investasi. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa teknologi yang mudah digunakan menurunkan hambatan adopsi dan meningkatkan keyakinan pengguna. Dengan demikian, semakin sederhana dan efisien suatu teknologi, semakin tinggi pula minat investor untuk terlibat dalam transaksi aset digital.

Pengetahuan Investor tentang cryptocurrency ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Investor dengan tingkat literasi kripto yang tinggi cenderung mampu memahami risiko, peluang, serta mekanisme pasar, sehingga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya literasi keuangan dan pemahaman teknologi dalam mendukung perilaku investasi yang rasional. Dengan demikian, pengetahuan yang memadai menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku investasi yang lebih terinformasi.

Informasi cryptocurrency di media sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Media sosial berperan sebagai kanal utama penyebaran informasi, opini, dan pengalaman pengguna lain, sehingga dapat membentuk persepsi dan keyakinan calon investor. Temuan ini mendukung kajian yang menyatakan bahwa pengaruh sosial dan intensitas informasi digital turut menentukan sikap dan niat seseorang dalam menggunakan teknologi baru. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku investasi di era digital sangat dipengaruhi oleh dinamika informasi dan interaksi sosial di platform daring.

Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi cryptocurrency. Keyakinan terhadap keamanan sistem, perlindungan data, dan keandalan teknologi menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa persepsi keamanan merupakan komponen utama dalam adopsi teknologi finansial digital. Oleh karena itu,

peningkatan aspek keamanan platform dan edukasi terkait risiko siber menjadi langkah penting untuk memperkuat kepercayaan investor.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan melalui analisis yang komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

### **1. Keterbatasan geografis.**

Penelitian ini difokuskan pada responden di wilayah Indonesia tanpa pemisahan berdasarkan karakteristik demografis tiap daerah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat generalisasi hasil, mengingat tingkat literasi keuangan dan adopsi teknologi berbeda antar wilayah.

### **2. Keterbatasan variabel penelitian.**

Model penelitian ini hanya menguji lima variabel independen (potensi keuntungan, kemudahan teknologi, pengetahuan investor, informasi media sosial, dan persepsi keamanan). Faktor lain seperti kepercayaan terhadap pemerintah, risiko persepsi, atau faktor emosional belum diikutsertakan.

### **3. Keterbatasan waktu dan dinamika pasar.**

Data dikumpulkan dalam periode tertentu di mana kondisi pasar cryptocurrency bisa sangat fluktuatif. Perubahan harga yang ekstrem dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku investor pada waktu yang berbeda.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di berbagai wilayah dengan karakteristik ekonomi dan tingkat literasi keuangan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan komprehensif terkait perilaku investor cryptocurrency di Indonesia.
2. Penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel lain seperti persepsi risiko, kepercayaan terhadap regulasi pemerintah, serta faktor psikologis seperti motivasi finansial dan kontrol perilaku untuk memperluas pemahaman terhadap determinan perilaku investasi.
3. Penelitian di masa depan dapat dilakukan secara longitudinal (jangka waktu panjang) untuk melihat perubahan perilaku investor seiring perkembangan regulasi, edukasi keuangan, dan perubahan tren pasar cryptocurrency.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan investor, untuk mendapatkan gambaran yang lebih kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, regulator, dan pelaku industri untuk memahami faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam berinvestasi pada aset digital, serta menjadi dasar

bagi pengembangan kebijakan dan strategi edukasi investasi yang lebih aman dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albayati, H., Kim, S. K., & Rho, J. J. (2020). Accepting financial transactions using blockchain technology and cryptocurrency: A customer perspective approach. *Technology in Society*, 62(101320). <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101320>
- Almeida, J., & Gonçalves, T. C. (2022). A Systematic Literature Review of Volatility and Risk Management on Cryptocurrency Investment: A Methodological Point of View. *Risks*, 10(5), 107. <https://doi.org/10.3390/risks10050107>
- Alqaryouti, O., Siyam, N., Alkashri, Z., & Shaalan, K. (2020). Users' knowledge and motivation on using cryptocurrency. *Lecture Notes in Business Information Processing*, 381 LNBIP, 113–122. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-44322-1\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-030-44322-1_9)
- Ang, M. T., & Chow, Y. P. (2023). Influence of virtual currency development and investor attention on financial stocks' value: evidence from selected Asian equity markets. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2022-0007>
- Arachchi, H. A. D. M., & Samarasinghe, G. D. (2024). Impact of embedded AI mobile smart speech recognition on consumer attitudes towards AI and purchase intention across Generations X and Y. *European Journal of Management Studies*, 29(1), 3–29. <https://doi.org/10.1108/EJMS-03-2023-0019>
- Aref, M. M., & Okasha, A. E. (2020). Evaluating the online shopping behavior among Egyptian college-educated community. *Review of Economics and Political Science*, 5(1), 21–37. <https://doi.org/10.1108/REPS-10-2018-0013>
- Arli, D., van Esch, P., Bakpayev, M., & Laurence, A. (2021). Do consumers really trust cryptocurrencies? *Marketing Intelligence and Planning*, 39(1), 74–90. <https://doi.org/10.1108/MIP-01-2020-0036>
- Assimakopoulos, C., Antoniadis, I., Kayas, O. G., & Dvizac, D. (2017). Effective social media marketing strategy: Facebook as an opportunity for universities. *International Journal of Retail and Distribution Management*, 45(5), 532–549. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-11-2016-0211>
- Benson, V., Turksen, U., & Adamyk, B. (2024). Dark side of decentralised finance: a call for enhanced AML regulation based on use cases of illicit activities. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(1), 80–97. <https://doi.org/10.1108/JFRC-04-2023-0065>
- Binance Exchange*. (n.d.). Retrieved December 16, 2025, from <https://www.binance.com/id>

- Brini, A., & Lenz, J. (2022). *Bitcoin ETFs: Measuring the performance of this new market niche*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4157711>
- Buabeng-Andoh, C. (2018). Predicting students' intention to adopt mobile learning. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, *11*(2), 178–191. <https://doi.org/10.1108/jrit-03-2017-0004>
- Chen, T. (2021). Looking for the Optimal Cryptocurrency Portfolio: Benefits of Diversification. *Proceedings of the 6th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2021)*, 552–557. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210319.101>
- Chetioui, Y., Lebdaoui, H., & Hafid, N. (2023). Mobile banking usage in the postpandemic era: Demystifying the disparities among divergent user segments in a majority-Muslim country. *Journal of Islamic Marketing*, *14*(12), 3053–3084. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2022-0232>
- CoinMarketCap. (n.d.). Retrieved December 16, 2025, from <https://coinmarketcap.com/id/>
- Cristofaro, M., Giardino, P. L., Misra, S., Pham, Q. T., & Hiep Phan, H. (2023). Behavior or culture? Investigating the use of cryptocurrencies for electronic commerce across the USA and China. *Management Research Review*, *46*(3), 340–368. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2021-0493>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, *35*(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Delfabbro, P., King, D. L., & Williams, J. (2021). The psychology of cryptocurrency trading: Risk and protective factors. *Journal of Behavioral Addictions*, *10*(2), 201–207. <https://doi.org/10.1556/2006.2021.00037>
- Disli, M., Abd Rabbo, F., Leneeuw, T., & Nagayev, R. (2022). Cryptocurrency comovements and crypto exchange movement: The relocation of Binance. *Finance Research Letters*, *48*, 102989. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2022.102989>
- Field, J., & Inci, A. C. (2023). Risk translation: how cryptocurrency impacts company risk, beta and returns. *Journal of Capital Markets Studies*, *7*(1), 5–21. <https://doi.org/10.1108/jcms-02-2023-0003>
- Foglia, M., & Dai, P. F. (2022). “Ubiquitous uncertainties”: spillovers across economic policy uncertainty and cryptocurrency uncertainty indices. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, *29*(1), 35–49. <https://doi.org/10.1108/JABES-05-2021-0051>

- Folkinshteyn, D., & Lennon, M. (2016). Braving Bitcoin: A technology acceptance model (TAM) analysis. *Journal of Information Technology Case and Application Research*, 18(4), 220–249. <https://doi.org/10.1080/15228053.2016.1275242>
- Gao, L., & Bai, X. (2014). A unified perspective on the factors influencing consumer acceptance of internet of things technology. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 26(2), 211–231. <https://doi.org/10.1108/APJML-06-2013-0061>
- Garnett, A. G. (2024, June 15). *How to Invest in Cryptocurrency: What you need to know about cryptocurrency investing*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/investing-in-cryptocurrency-5215269>
- Gede, L., Dewi, K., Trisna Herawati, N., & Wahyuni, M. A. (2023). The Influence of Perceived Benefits, Perceptions of Ease and Perception of Risks on Student's Cryptocurrency Investment Interest. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(01), 194–206.
- Ghorbel, A., Loukil, S., & Bahloul, W. (2024). Connectedness between cryptocurrencies, gold and stock markets in the presence of the COVID-19 pandemic. *European Journal of Management and Business Economics*, 33(4), 466–487. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-10-2021-0281>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9* (Vol. 9). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624>
- Guo, P., Zhu, H., & You, W. (2018). Asymmetric dependence between economic policy uncertainty and stock market returns in G7 and BRIC: A quantile regression approach. *Finance Research Letters*, 25, 251–258. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.11.001>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS EIGHTH EDITION* (8th ed.). Annabel Ainscow. [www.cengage.com/highered](http://www.cengage.com/highered)
- Hashim, M. J., Kamarudin, F., Afizah, N., Arifin, M., Khamis, M. R., & Faizal Kamarudin, M. (2024). Customer Benefits on Bitcoin as a Medium of Exchange. *Advances in Business Research International Journal*, 5(1), 22–30.
- Heyman, C. E. (RIaan). (2023). A red flag checklist for cryptocurrency Ponzi schemes. *Journal of Financial Crime*, 31(3), 711–747. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2023-0118>
- Huang, X., Han, W., Newton, D., Platanakis, E., Stafylas, D., & Sutcliffe, C. (2023). The diversification benefits of cryptocurrency asset categories and estimation risk: pre and post Covid-19. *European Journal of Finance*, 29(7), 800–825. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2022.2033806>

- Ide, J. (2023). *Analyzing the Value, Function, and Regulation of Cryptocurrency* [Liberty University]. <https://digitalcommons.liberty.edu/honors/1287>
- Inci, A. C., & Lagasse, R. (2019). Cryptocurrencies: applications and investment opportunities. *Journal of Capital Markets Studies*, 3(2), 98–112. <https://doi.org/10.1108/jcms-05-2019-0032>
- Buletin Bappebti Edisi 240. (2022, July). *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, *Bappebti*, 1–17. [https://bappebti.go.id/Bulletin\\_perdagangan\\_berjangka/download/bulletin\\_perdagangan\\_berjangka\\_1970\\_01\\_01\\_7lfdkqeo\\_id.pdf](https://bappebti.go.id/Bulletin_perdagangan_berjangka/download/bulletin_perdagangan_berjangka_1970_01_01_7lfdkqeo_id.pdf)
- Islam, H., Rana, M., Saha, S., Khatun, T., Ritu, M. R., & Islam, Md. R. (2023). Factors influencing the adoption of cryptocurrency in Bangladesh: an investigation using the technology acceptance model (TAM). *Technological Sustainability*, 2(4), 423–443. <https://doi.org/10.1108/techs-07-2023-0025>
- Jenny Chang. (2022, November 17). *75 Cryptocurrency Statistics You Must Read: 2023 Market Share, Industry Growth & Adoption*. FinancesOnline. <https://financesonline.com/cryptocurrency-statistics/>
- Kahar, A., Wardi, Y., & Patrisia, D. (2019). The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Security on Repurchase Intention at Tokopedia.com. In *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018)* (pp. 145–154). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.20>
- Kampa, R. K. (2023). Combining technology readiness and acceptance model for investigating the acceptance of m-learning in higher education in India. *Asian Association of Open Universities Journal*, 18(2), 105–120. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-10-2022-0149>
- Ligaraba, N., Nyagadza, B., Dörfling, D., & Zulu, Q. M. (2023). Factors influencing re-usage intention of online and mobile grocery shopping amongst young adults in South Africa. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(3), 389–415. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-06-2022-0088>
- Malladi, R. K. (2023). Pro forma modeling of cryptocurrency returns, volatilities, linkages and portfolio characteristics. *China Accounting and Finance Review*, 25(2), 145–183. <https://doi.org/10.1108/cafr-02-2022-0001>
- McGivern, P. (2023). A broader perspective on cryptocurrency trading: consumer-driven value, online communities and heuristics are drivers for consumer behaviour. *Journal of Money and Business*, 3(2), 137–146. <https://doi.org/10.1108/jmb-05-2023-0018>
- Meiryani. (2024). Exploration of potential money laundering crimes with virtual currency facilities in Indonesia. *Journal of Money Laundering Control*, 27(6), 985–994. <https://doi.org/10.1108/JMLC-01-2023-0010>

- Munshi, J. (2014). A Method for Constructing Likert Scales. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2419366>
- Negm, E. (2023). Internet of Things (IoT) acceptance model – assessing consumers' behavior toward the adoption intention of IoT. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(4), 539–556. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-09-2022-0183>
- Nguyen, N. T., Nguyen, A. T., To, H. T. N., & Le, T. T. H. (2024). Why are Vietnamese people susceptible to cryptocurrency Ponzi schemes? Findings from using the PLS-SEM approach. *Journal of Financial Crime*, 31(1), 158–173. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2022-0299>
- Okeke, U., Bans-Akutey, A., & Sassah, M. (2022). *Benefits and Risks Associated With the Use of Blockchain and Cryptocurrency as a Form of Payment in Ghana: A Case Study of Selected Bitcoin Trading Companies*.
- Park, S. Y. (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 12(3), 150–162. <http://www.jstor.org/stable/jeductechsoci.12.3.150>
- Peng, S., Prentice, C., Shams, S., & Sarker, T. (2024). A systematic literature review on the determinants of cryptocurrency pricing. *China Accounting and Finance Review*, 26(1), 1–30. <https://doi.org/10.1108/cafr-05-2023-0053>
- Ramassa, P., & Leoni, G. (2022). Standard setting in times of technological change: accounting for cryptocurrency holdings. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(7), 1598–1624. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2020-4968>
- Khang, A., Chowdhury, S., & Sharma, S. (2023). *The data-driven blockchain ecosystem: fundamentals, applications, and emerging technologies* (1st ed.). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003269281>
- Singh, S., Sahni, M. M., & Kovid, R. K. (2020). What drives FinTech adoption? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model. *Management Decision*, 58(8), 1675–1697. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1318>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Offset.
- Vallois, V., & Guenane, F. A. (2017). Bitcoin transaction: From the creation to validation, a protocol overview. *2017 1st Cyber Security in Networking Conference (CSNet)*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/CSNET.2017.8241988>
- Wiwoho, J., Trinugroho, I., Kharisma, D. B., & Suwadi, P. (2024). Islamic crypto assets and regulatory framework: evidence from Indonesia and global

approaches. *International Journal of Law and Management*, 66(2), 155–171. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2023-0051>

Yen, N. H., & Ha, L. T. (2024). Interlinkages of cryptocurrency and stock markets during the COVID-19 pandemic by applying a QVAR model. *European Journal of Management and Business Economics*, 33(1), 74–95. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2022-0035>

Yuneline, M. H. (2019). Analysis of cryptocurrency's characteristics in four perspectives. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(2), 206–219. <https://doi.org/10.1108/JABES-12-2018-0107>

Zhang, X. Y., & Lee, S. Y. (2023). A research on users' behavioral intention to adopt Internet of Things (IoT) technology in the logistics industry: the case of Cainiao Logistics Network. *Journal of International Logistics and Trade*, 21(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/JILT-11-2022-0067>

## LAMPIRAN

### I. Hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.715**	.736**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	356	356	356	356
X1.2	Pearson Correlation	.715**	1	.678**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	356	356	356	356
X1.3	Pearson Correlation	.736**	.678**	1	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	356	356	356	356
TOTALX1	Pearson Correlation	.911**	.886**	.897**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	356	356	356	356

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.570**	.500**	.611**	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X2.2	Pearson Correlation	.570**	1	.573**	.537**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X2.3	Pearson Correlation	.500**	.573**	1	.592**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X2.4	Pearson Correlation	.611**	.537**	.592**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	356	356	356	356	356
TOTALX2	Pearson Correlation	.813**	.822**	.818**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	356	356	356	356	356

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.813**	.618**	.650**	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X3.2	Pearson Correlation	.813**	1	.588**	.686**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X3.3	Pearson Correlation	.618**	.588**	1	.612**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X3.4	Pearson Correlation	.650**	.686**	.612**	1	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	356	356	356	356	356
TOTALX3	Pearson Correlation	.892**	.890**	.818**	.854**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	356	356	356	356	356

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTALX4
X4.1	Pearson Correlation	1	.716**	.739**	.761**	.902**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X4.2	Pearson Correlation	.716**	1	.709**	.648**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X4.3	Pearson Correlation	.739**	.709**	1	.800**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	356	356	356	356	356
X4.4	Pearson Correlation	.761**	.648**	.800**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	356	356	356	356	356
TOTALX4	Pearson Correlation	.902**	.857**	.910**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	356	356	356	356	356

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOTALX5
X5.1	Pearson Correlation	1	.730**	.719**	.773**	.812**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356	356
X5.2	Pearson Correlation	.730**	1	.718**	.756**	.738**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356	356
X5.3	Pearson Correlation	.719**	.718**	1	.730**	.748**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356	356
X5.4	Pearson Correlation	.773**	.756**	.730**	1	.718**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	356	356	356	356	356	356
X5.5	Pearson Correlation	.812**	.738**	.748**	.718**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	356	356	356	356	356	356
TOTALX5	Pearson Correlation	.905**	.883**	.880**	.892**	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	356	356	356	356	356	356

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	TOTALY
Y.1	Pearson Correlation	1	.655**	.708**	.716**	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356
Y.2	Pearson Correlation	.655**	1	.615**	.656**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	356	356	356	356	356
Y.3	Pearson Correlation	.708**	.615**	1	.634**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	356	356	356	356	356
Y.4	Pearson Correlation	.716**	.656**	.634**	1	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	356	356	356	356	356
TOTALY	Pearson Correlation	.890**	.843**	.857**	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	356	356	356	356	356

## II. Hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	356	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	356	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	3

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	7.5449	2.908	.792	.808
X1.2	7.6208	3.121	.748	.848
X1.3	7.6264	2.990	.764	.833

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	356	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	356	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12.3933	4.160	.662	.796
X2.2	12.5534	4.011	.665	.795
X2.3	12.6208	4.011	.656	.800
X2.4	12.4551	4.164	.693	.784

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	356	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	356	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	11.7978	5.249	.797	.835
X3.2	11.8539	5.477	.803	.834
X3.3	11.8399	5.684	.674	.882
X3.4	11.7921	5.478	.734	.860

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4.4  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	356	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	356	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	12.0056	5.358	.820	.885
X4.2	12.0084	5.744	.752	.908
X4.3	12.0534	5.335	.836	.879
X4.4	11.9410	5.312	.817	.886

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=X5.1 X5.2 X5.3 X5.4 X5.5  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	356	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	356	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	15.1994	11.501	.847	.917
X5.2	15.3146	11.889	.816	.923
X5.3	15.2669	11.644	.807	.925
X5.4	15.3287	11.742	.828	.920
X5.5	15.3399	11.802	.841	.918

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	356	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	356	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	11.3961	5.581	.797	.839
Y.2	11.4551	5.933	.722	.867
Y.3	11.4382	5.695	.737	.862
Y.4	11.4017	5.695	.760	.853

### REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT TOTALY  
/METHOD=ENTER TOTALX1 TOTALX2 TOTALX3 TOTALX4 TOTALX5  
/RESIDUALS NORMPROB(ZRESID)  
/SAVE RESID.
```

### III. Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		356
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38257050
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT TOTALY  
/METHOD=ENTER TOTALX1 TOTALX2 TOTALX3 TOTALX4 TOTALX5.
```

#### IV. Hasil uji multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: TOTALY

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.802	1.39241

a. Predictors: (Constant), TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2804.529	5	560.906	289.304	.000 <sup>b</sup>
	Residual	678.583	350	1.939		
	Total	3483.112	355			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.143	.602		-.237	.813		
	TOTALX1	.939	.037	.757	25.469	.000	.630	1.587
	TOTALX2	.061	.030	.051	2.009	.045	.869	1.150
	TOTALX3	.086	.029	.084	2.963	.003	.693	1.443
	TOTALX4	.058	.028	.056	2.043	.042	.732	1.365
	TOTALX5	.073	.022	.098	3.320	.001	.633	1.579

a. Dependent Variable: TOTALY

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		TOTALX5	TOTALX2	TOTALX4	TOTALX3	TOTALX1	
1	Correlations	TOTALX5	1.000	-.147	-.161	-.356	-.219
		TOTALX2	-.147	1.000	-.152	.058	-.133
		TOTALX4	-.161	-.152	1.000	-.041	-.298
		TOTALX3	-.356	.058	-.041	1.000	-.250
		TOTALX1	-.219	-.133	-.298	-.250	1.000
	Covariances	TOTALX5	.000	-9.723E-005	-9.907E-005	.000	.000
		TOTALX2	-9.723E-005	.001	.000	5.109E-005	.000
		TOTALX4	-9.907E-005	.000	.001	-3.344E-005	.000
		TOTALX3	.000	5.109E-005	-3.344E-005	.001	.000
		TOTALX1	.000	.000	.000	.000	.001

a. Dependent Variable: TOTALY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	TOTALX1	TOTALX2	TOTALX3	TOTALX4	TOTALX5
1	1	5.888	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.033	13.295	.06	.08	.20	.10	.04	.23
	3	.027	14.851	.03	.52	.03	.14	.18	.11
	4	.022	16.332	.02	.10	.00	.40	.11	.60
	5	.020	17.153	.00	.28	.21	.14	.61	.03
	6	.010	23.950	.88	.02	.55	.22	.05	.03

a. Dependent Variable: TOTALY

```

COMPUTE Res_2=ABS_RES(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Res_2
  /METHOD=ENTER TOTALX1 TOTALX2 TOTALX3 TOTALX4 TOTALX5
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).
    
```

## V. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Res\_2

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112 <sup>a</sup>	.013	-.002	.95213

a. Predictors: (Constant), TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1

b. Dependent Variable: Res\_2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.042	5	.808	.892	.487 <sup>b</sup>
	Residual	317.292	350	.907		
	Total	321.334	355			

a. Dependent Variable: Res\_2

b. Predictors: (Constant), TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.995	.412		2.417	.016
	TOTALX1	-.047	.025	-.124	-1.854	.065
	TOTALX2	.003	.021	.009	.162	.871
	TOTALX3	.022	.020	.070	1.092	.276
	TOTALX4	-.003	.019	-.009	-.141	.888
	TOTALX5	.010	.015	.043	.651	.516



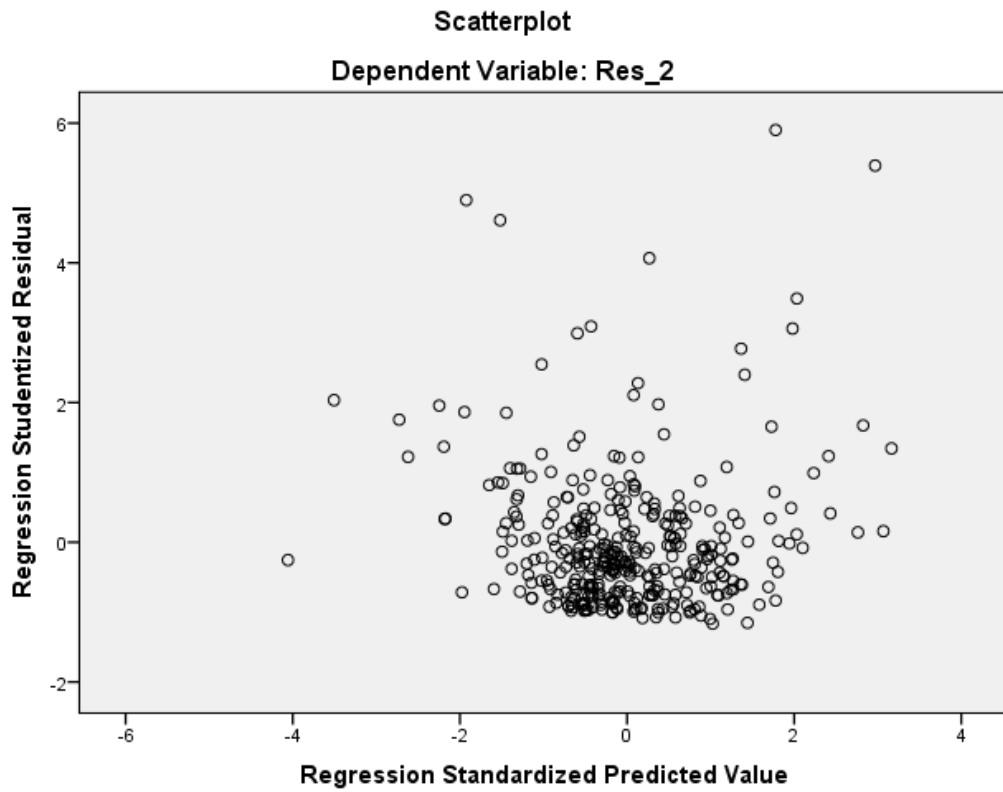
a. Dependent Variable: Res\_2

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.5688	1.3395	1.0018	.10671	356
Std. Predicted Value	-4.058	3.165	.000	1.000	356
Standard Error of Predicted Value	.055	.326	.116	.044	356
Adjusted Predicted Value	.5336	1.3145	1.0002	.11033	356
Residual	-1.10174	5.57710	.00000	.94540	356
Std. Residual	-1.157	5.858	.000	.993	356
Stud. Residual	-1.166	5.902	.001	1.003	356
Deleted Residual	-1.11800	5.66130	.00157	.96531	356
Stud. Deleted Residual	-1.166	6.210	.004	1.020	356
Mahal. Distance	.198	40.680	4.986	5.241	356
Cook's Distance	.000	.150	.004	.014	356
Centered Leverage Value	.001	.115	.014	.015	356

a. Dependent Variable: Res\_2

## Charts



```
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT TOTALY  
  /METHOD=ENTER TOTALX1 TOTALX2 TOTALX3 TOTALX4 TOTALX5  
  /RESIDUALS DURBIN.
```

## VI. Hasil uji autokolerasi menggunakan aplikasi SPSS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: TOTALY

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.802	1.39241	2.029

a. Predictors: (Constant), TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2804.529	5	560.906	289.304	.000 <sup>b</sup>
	Residual	678.583	350	1.939		
	Total	3483.112	355			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.143	.602		-.237	.813
	TOTALX1	.939	.037	.757	25.469	.000
	TOTALX2	.061	.030	.051	2.009	.045
	TOTALX3	.086	.029	.084	2.963	.003
	TOTALX4	.058	.028	.056	2.043	.042
	TOTALX5	.073	.022	.098	3.320	.001

a. Dependent Variable: TOTALY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.4286	19.8372	15.2303	2.81071	356
Residual	-5.40367	6.76859	.00000	1.38257	356
Std. Predicted Value	-3.843	1.639	.000	1.000	356
Std. Residual	-3.881	4.861	.000	.993	356

a. Dependent Variable: TOTALY

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TOTALY

/METHOD=ENTER TOTALX1 TOTALX2 TOTALX3 TOTALX4 TOTALX5.

## VII. Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: TOTALY

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.802	1.39241

a. Predictors: (Constant), TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2804.529	5	560.906	289.304	.000 <sup>b</sup>
	Residual	678.583	350	1.939		
	Total	3483.112	355			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX5, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX3, TOTALX1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.143	.602		-.237	.813
	TOTALX1	.939	.037	.757	25.469	.000
	TOTALX2	.061	.030	.051	2.009	.045
	TOTALX3	.086	.029	.084	2.963	.003
	TOTALX4	.058	.028	.056	2.043	.042
	TOTALX5	.073	.022	.098	3.320	.001

a. Dependent Variable: TOTALY

## VIII. Lampiran Kuisisioner Google Form

Kuisisioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya Dimas Agung Pratama, mahasiswa Program Studi Manajemen dengan konsentrasi Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini, saya tengah melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Investor Cryptocurrency di Indonesia".

Sehubungan dengan penelitian tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner yang ditujukan kepada individu yang pernah berinvestasi atau memiliki ketertarikan pada aset kripto (cryptocurrency). Partisipasi Anda akan memberikan kontribusi penting dalam memperoleh gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan serta perilaku investor cryptocurrency di Indonesia.

Saya sangat berharap kuisisioner ini dapat diisi dengan lengkap, jujur, dan sesuai petunjuk yang tersedia. Penelitian ini semata-mata bertujuan untuk kepentingan ilmiah, sehingga seluruh data dan identitas responden akan dijaga kerahasiaannya.

Apabila terdapat pertanyaan, kritik, atau saran terkait kuisisioner ini, saya dapat dihubungi melalui surat elektronik di alamat [22911014@students.uii.ac.id](mailto:22911014@students.uii.ac.id).

Atas perhatian dan kesediaan Anda dalam memberikan bantuan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Dimas Agung Pratama

### **BAGIAN 1 – Pertanyaan validasi kriteria responden penelitian**

1. Apakah anda pernah menggunakan platform perdagangan aset kripto (misalnya Binance, Indodax, Tokocrypto, dll.)?

1) Ya

2) Tidak

Jika responden menjawab Tidak, maka maka responden tidak bisa melanjutkan mengisi kuisisioner

2. Apakah Anda saat ini memiliki sumber pendapatan, baik dari pekerjaan tetap maupun kegiatan usaha?

1) Ya

2) Tidak

Jika responden menjawab Tidak, maka maka responden tidak bisa melanjutkan mengisi kuesioner

## **BAGIAN 2 – Karakteristik Responden**

Seluruh data pribadi yang Anda berikan (seperti nama, jenis kelamin, dan informasi lainnya) akan dijaga kerahasiaannya, tidak akan disebarluaskan, dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini semata.

1. Nama responden
2. Jenis kelamin
  - 1) Pria
  - 2) Wanita
3. Usia
  - 1) 17 – 24 Tahun
  - 2) 25 – 34 Tahun
  - 3) 35 – 44 Tahun
  - 4)  $\geq$  45 Tahun
4. Pendidikan terakhir
  - 1) SD/SMP/SMA Sederajat
  - 2) Diploma/Sarjana (S1)
  - 3) Pascasarjana (S2)
  - 4) Doktoral (S3)
5. Platform perdagangan aset kripto apa yang pernah / paling sering anda gunakan atau paling sering Anda gunakan?
  - 1) Binance
  - 2) Indodax
  - 3) Toko Crypto
  - 4) Lainnya
6. Dari mana sumber penghasilan utama anda saat ini?
  - 1) Profesional / Tenaga Kerja
  - 2) Freelancer / Pekerja Lepas
  - 3) Wirausaha

- 4) Hasil investasi
  - 5) Lainnya
7. Berapa kisaran rata-rata penghasilan anda per bulan saat ini?
- 1) < Rp 2.000.000
  - 2) Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000
  - 3) Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
  - 4) > Rp 10.000.000

### **BAGIAN 3 – Pertanyaan Penelitian**

Pada bagian ini, responden dimohon untuk memberikan pilihan pada salah satu dari lima skala jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau kondisi pribadi responden.

Tidak terdapat jawaban benar atau salah dalam pernyataan-pernyataan berikut ini. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda pada angka yang dianggap paling menggambarkan tingkat kesesuaian pendapat responden, dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Mohon isi setiap pernyataan secara jujur dan objektif sesuai dengan pandangan atau pengalaman pribadi Anda.

<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>				
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>PK</b>	<b>Potensi Keuntungan</b>					
<b>PK1</b>	Saya percaya bahwa nilai cryptocurrency di masa depan akan terus meningkat.					
<b>PK2</b>	Saya merasa investasi cryptocurrency memiliki peluang keuntungan jangka panjang yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya seperti saham atau emas.					
<b>PK3</b>	Saya percaya bahwa berinvestasi pada cryptocurrency dapat meningkatkan nilai investasi saya secara keseluruhan dan berpotensi memberikan keuntungan finansial.					
<b>KPT</b>	<b>Kemudahan Penggunaan Teknologi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>

<b>KPT1</b>	Saya menganggap informasi teknologi cryptocurrency mudah ditemukan di internet.					
<b>KPT2</b>	Saya menganggap informasi teknologi cryptocurrency mudah dipahami dan diterapkan.					
<b>KPT3</b>	Saya merasa cukup mudah untuk mendaftar dan menggunakan aplikasi/platform perdagangan cryptocurrency.					
<b>KPT4</b>	Saya bisa menggunakan fitur-fitur dasar dalam platform perdagangan crypto tanpa bantuan orang lain.					
<b>PIC</b>	<b>Pengetahuan Investor tentang Cryptocurrency</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>PIC1</b>	Saya familiar dengan konsep dasar cryptocurrency seperti Bitcoin & Altcoin, serta setiap orang tanpa pengawasan lembaga keuangan resmi dapat membuat coin & token cryptocurrency yang dapat diperdagangkan ke bursa perdagangan cryptocurrency					
<b>PIC2</b>	Saya mengetahui bahwa harga perdagangan cryptocurrency memiliki fluktuasi yang tinggi dan tidak ada pembatasan perdagangan harian seperti bursa saham					
<b>PIC3</b>	Saya mengetahui perbedaan antara centralized exchange (CEX) dan decentralized exchange (DEX) dalam perdagangan cryptocurrency.					
<b>PIC4</b>	Saya mengetahui bahwa cryptocurrency diperdagangkan tanpa perantara lembaga keuangan resmi dan dilandaskan pada decentralize finance (DeFi) yang dibangun menggunakan blockchain.					
<b>IMS</b>	<b>Informasi Cryptocurrency di media sosial</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>IMS1</b>	Saya mengikuti berbagai komunitas yang membahas berita cryptocurrency di media sosial					
<b>IMS2</b>	Saya sering mencari informasi terbaru dari asset cryptocurrency yang saya miliki di media sosial					
<b>IMS3</b>	Saya sering mengambil keputusan perdagangan cryptocurrency berdasarkan					

	informasi yang saya peroleh di media sosial					
<b>IMS4</b>	Saya dapat merubah keputusan perdagangan cryptocurrency dari informasi yang ada di media sosial					
<b>PIKT</b>	<b>Persepsi Investor atas Keamanan Teknologi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>PIKT1</b>	Saya percaya bahwa platform perdagangan cryptocurrency aman dari ancaman peretasan					
<b>PIKT2</b>	Saya percaya bahwa data sensitif saya dilindungi oleh platform perdagangan cryptocurrency yang saya gunakan					
<b>PIKT3</b>	Saya percaya bahwa setiap transaksi perdagangan cryptocurrency dilandaskan dengan smart contract sehingga sulit untuk dimanipulasi					
<b>PIKT4</b>	Saya belum pernah dirugikan akibat kelalaian sistem keamanan platform perdagangan cryptocurrency					
<b>PIKT5</b>	Saya belum pernah dirugikan akibat kelemahan sistem keamanan cryptocurrency					
<b>PI</b>	<b>Perilaku Investasi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>PI1</b>	Saya pernah melakukan penyesuaian portofolio cryptocurrency saya untuk mengoptimalkan hasil investasi.					
<b>PI2</b>	Porsi investasi cryptocurrency saya merupakan yang terbesar dibandingkan instrumen investasi lain dalam portofolio saya.					
<b>PI3</b>	Saya rutin melakukan transaksi perdagangan aset cryptocurrency, minimal satu kali setiap bulan.					
<b>PI4</b>	Saat ini saya memiliki lebih dari satu jenis aset cryptocurrency dalam portofolio saya.					